

**PEMANFAATAN *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DALAM
MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA
PADA LEMBAGA NON FORMAL DI SEKSI PENDIDIKAN DINIYAH DAN
PONDOK PESANTREN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

**Khusnul Fadila Wahyu Ningsih
D03218015**



Dosen Pembimbing I

**Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I
NIP. 196404071998031003**

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : KHUSNUL FADILA WAHYU NINGSIH

NIM : D03218015

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : PEMANFAATAN *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM*
(EMIS) DALAM MENINGKATAN PELAYANAN ADMINISTRASI DAN
SUMBER DAYA MANUSIA PADA LEMBAGA NON FORMAL
DI SEKSI PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sebelumnya.

Surabaya, 20 Oktober 2022

Pembuat pernyataan,



Khusnul Fadita Wahyu Ningsih

D03218015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : KHUSNUL FADILA WAHYU NINGSIH

NIM : D03218015

Judul : PEMANFAATAN *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA LEMBAGA NON FORMAL DI SEKSI PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I
NIP. 196404071998031003

Pembimbing II



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khusnul Fadila Wahyu Ningsih ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 26 Oktober 2022

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
NIP.197407251998031001

Penguji I,

Dr. Lilik Huryah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Penguji II

Dr. Sahudi, S.Pd.I., M.H.I., M.Pd
NIP.197704122009121001

Penguji III

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I
NIP.196404071998031003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP.198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Fadila Wahyu Ningsih
NIM : D03218015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : d03218015@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMANFAATAN *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI DAN SUMBER DAYAMANUSIA PADA LEMBAGA NON FORMAL DI SEKSI PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022

Penulis

(Khusnul Fadila Wahyu Ningsih)

ABSTRAK

Khusnul Fadila Wahyu Ningsih (D03218015), 2022, *Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo*. Dosen Pembimbing I, Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd, Dosen Pembimbing II, Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai (1) Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. (2) pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo (3) pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Staff Bidang Operator EMIS Kabupaten, Staff Bidang Pelayanan Administrasi, Admin Operator EMIS Lembaga TPQ, Admin Operator Madrasah Diniyah, Admin Operator Pondok Pesantren.

Penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten. Karena dalam hal ini beberapa pelayanan administrasi berhubungan erat dengan EMIS juga menambah pemahaman sumber daya manusia pada lembaga non formal terkait adanya pendataan online lembaga melalui aplikasi EMIS.

Kata Kunci : Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS), pelayanan administrasi, sumber daya manusia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konseptual.....	11
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II.....	20

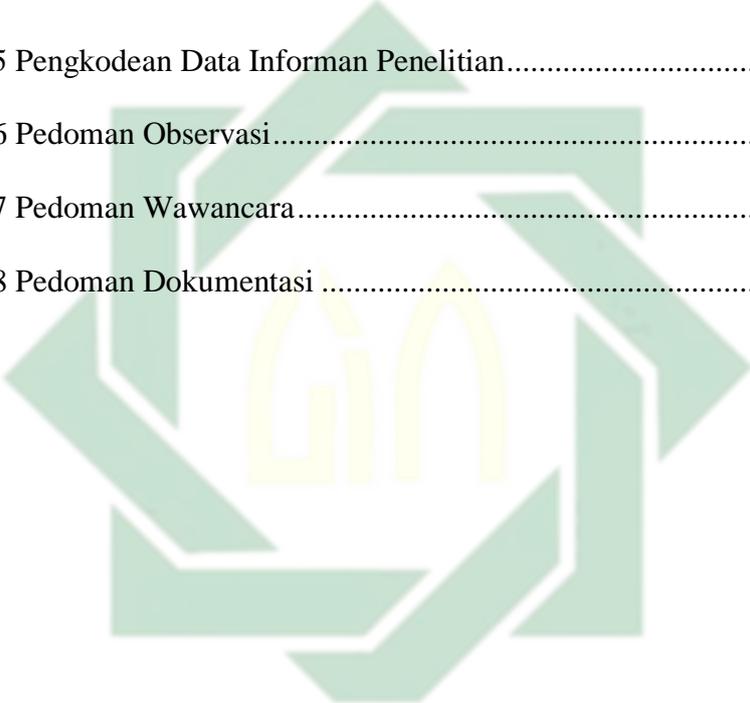
KAJIAN TEORI.....	20
A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	20
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	20
2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	23
3. Jenis Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.....	24
4. Pengertian <i>Education Management Information System</i> (EMIS)	25
5. Fungsi dan Tujuan <i>Education Management Information System</i> (EMIS).....	27
6. Ruang Lingkup <i>Education Management Information System</i> (EMIS) ...	28
7. Manfaat <i>Education Management Information System</i> (EMIS).....	30
B. Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Non Formal.....	35
1. Pelayanan Administrasi.....	35
2. Sumber Daya Manusia	49
3. Lembaga Non Formal.....	51
C. Pemanfaatan <i>Education Management Information System</i> (EMIS) dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Non Formal	54
BAB III.....	65
METODE PENELITIAN	65

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	67
D. Metode Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	72
F. Uji Keabsahan Data.....	75
G. Pedoman Penelitian.....	77
BAB IV	85
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	85
1. Lokasi Penelitian	85
2. Deskripsi Informan.....	87
B. Temuan Penelitian.....	90
1. Pengelolaan <i>Education Management Information System</i> (EMIS).....	90
2. Pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal	105
3. Pemanfaatan <i>Education Management Information System</i> (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal	118
C. Analisis Temuan Penelitian.....	136

1. Pengelolaan <i>Education Management Information System</i> (EMIS).....	137
2. Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Nonformal	141
3. Pemanfaatan <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Nonformal.....	146
BAB V.....	153
PENUTUP.....	153
A. Simpulan	153
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN 1	161
LAMPIRAN 2	178
LAMPIRAN 3.....	179
LAMPIRAN 4.....	185
LAMPIRAN 5.....	186
LAMPIRAN 6.....	209
LAMPIRAN 7.....	211
LAMPIRAN 8.....	214

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian	67
Tabel 3. 2 Indikator Data Kebutuhan Observasi	69
Tabel 3. 3 Indikator Data Kebutuhan Wawancara	70
Tabel 3. 4 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi.....	71
Tabel 3. 5 Pengkodean Data Informan Penelitian.....	74
Tabel 3. 6 Pedoman Observasi.....	77
Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara.....	78
Tabel 3. 8 Pedoman Dokumentasi	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bidang pendidikan di era 4.0 saat ini semakin pesat. Dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia saat ini Indonesia memiliki potensi yang sangat baik. Salah satunya dengan adanya sistem informasi pendidikan yang ada dapat menunjang kinerja pegawai dalam melakukan aktivitas kepegawaian. Pemanfaatan manajemen berbasis TIK ini sangat penting karena dalam mengambil kebijakan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang benar dan akurat.¹

Teknologi dan informasi sebagai basis pengumpulan data memiliki peran sangat penting dalam menunjang dalam terciptanya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuadi Azis dalam penelitiannya bahwa jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, terlebih dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keadaan ini akan berakibat terhadap kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.²

¹ Yuliana Tri Handayani, dkk, *Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, vol. 1, no. 1, 2019, 57.

² Evy Ramadina, *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding)*, Jurnal Sistem Informasi Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2017, 2.

Pemanfaatan TIK oleh masyarakat sekarang ini sudah menjadi biasa, tidak lagi menjadi impian yang sulit diwujudkan, termasuk pemanfaatannya di dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan sudah tidak menjadi bagian yang dapat dipisahkan. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang harus tepat sasaran agar pelaksanaan dan pemanfaatannya berjalan sesuai dengan kepentingan dan tujuan bidang pendidikan. Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan agama madrasah dan sekolah dalam pendataan yang menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan atau yang biasa dikenal dengan sebutan EMIS (*Education Management Information System*) yaitu Kementerian Agama.³

Kementerian Agama telah menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yang diharapkan menjadi solusi untuk kemajuan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sistem informasi manajemen Pendidikan tersebut diharapkan mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat. Teknologi dan informasi memiliki hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan data yang real serta data yang diperbaru dalam tahun ke tahun dengan begitu informasi yang ada terus terupdate.⁴

³ Yuliana Tri Handayani, dkk, , *Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, vol. 1, no. 1, 2019, 58.

⁴ Savira Amalia, dkk, *Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerin Agama Kabupaten Bangkalan*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1, 2020, 17.

Sistem pendataan EMIS satu-satunya instrumen penjaringan data pokok pendidikan islam resmi dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tentunya penerapan EMIS ini harus dipahami betul fungsi dan kegunaannya, terlebih lagi operator EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren itu sendiri diharapkan mampu menjalankan substansinya dengan konsisten.

Education Management Information Sistem (EMIS) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan dan disebar.⁵

Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki tujuan sebagai berikut:

⁵ Fuadi Aziz, Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2014, 139.

1. Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan.
2. Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh.
3. Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan.
4. Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan.
5. Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif.
6. Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi.
7. Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada.
8. Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu sistem, dan

9. Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.⁶

Sistem informasi manajemen yang digunakan bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren adalah *Education Management Information System* (EMIS). EMIS merupakan salah satu jenis aplikasi pendataan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Subbag Sistem Informasi, Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Tim EMIS Pendis Pusat) untuk mendukung proses validasi data EMIS yang dijaring dari setiap sumber data. EMIS ini digunakan untuk memberikan pelayanan khususnya kepada lembaga pendidikan islam mulai dari pendaftaran lembaga, update profil lembaga, hingga perpanjangan lembaga.

Secara operasinal, EMIS diberlakukan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.I/46/2009.⁷ Tentang Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam. Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan bahwa tujuan perancangan dan pengembangan *Education Management Information System* (EMIS) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama, yaitu ketidaktersediaan data dan informasi yang

⁶ Fuadi Aziz, Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2014, 140.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), 8.

memadai tentang dunia pendidikan Islam secara nasional. Untuk mencapai hasil yang maksimal, EMIS memerlukan persiapan yang baik terutama dari segi kemampuan dasar manajemen, ketersediaan instrumen statistik yang akan dipergunakan untuk menghimpun data, serta berbagai fasilitas pengolahan data baik secara komputerisasi maupun manual untuk memudahkan proses pengolahan data hingga menjadi informasi yang bermanfaat. Fungsi dari EMIS sendiri yaitu memberikan pelayanan pendaftaran operator EMIS tingkat lembaga, pelayanan perubahan akun dan *password* lembaga, serta perekapan data lembaga. Lembaga yang dimaksud merupakan lembaga di bawah naungan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang meliputi Pendidikan Diniyah Formal, Diniyah Takmiliah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan pondok pesantren.⁸

Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa seksi pelayanan pendidikan, salah satunya yakni seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang di mana memiliki tugas dalam memberikan pelayanan dan bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi pada jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN) dan pondok pesantren. Perencanaan yang dilakukan pada bagian seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020-2024, Tugas Pokok dan Fungsi sesuai PMA No.19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

⁸ Yuliana Tri Handayani, dkk, *Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, vol. 1, no. 1, 2019, 64.

Program kerja seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, dan Rapat Kerja Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo pada awal tahun yang menghasilkan di antaranya yaitu Program Kerja Internal, Instruksional, dan Lintas Sektoral. Perencanaan yang dilakukan pada bagian seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yakni mengoptimalkan pelayanan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN), dan Pondok Pesantren. Pelayanan tersebut berupa pembuatan surat rekomendasi, pelayanan akun EMIS, Pembuatan SK dan Piagam lembaga, Pendataan Insentif yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah. Selain melayani juga merencanakan mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan seperti sosialisasi pengajuan dana BOP, sosialisasi pengisian EMIS, sosialisasi pengajuan SK dan Piagam. pengorganisasian di bagian seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dilakukan dengan baik yang dibuktikan dengan beberapa dokumen untuk pedoman pembagian tugas dalam rangka melakukan suatu pelayanan atau pekerjaan yang meliputi Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK). Adapun dokumen yang memuat *Job Description* dari masing masing pegawai yang ada di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Standar Operasional Presedur (SOP), di mana setiap pegawai pasti mempunyai dokumen tersebut.

Pelaksanaan yang dilakukan di bagian Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren ini merupakan tindakan nyata pelayanan yang mana

dalam pelaksanaannya meliputi bimbingan secara langsung, disposisi surat, pendelegasian tugas, rapat rutin, dan rapat insidental. Bimbingan secara langsung yang dilakukan dalam seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sebagai bentuk pelayanan kepada lembaga baik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN), maupun Pondok Pesantren yang memerlukan bantuan pemaparan materi untuk lebih mematangkan pemahaman mereka terhadap segala bentuk sistem yang baru atau yang tengah digunakan. Rapat rutin yang dilaksanakan setiap minggunya menjadi bentuk upaya penyatuan perputaran informasi yang ada di dalam seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sehingga hubungan antara pegawai dan kasi bisa terjalin dengan baik karena semuanya mengetahui segala informasi yang ada.

Oleh karena itu, dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal Pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren” yang terletak di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS), pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal, yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanan pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangsih secara ilmiah sebagai tambahan informasi dan pengetahuan terkait pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia khususnya pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan sumber bacaan untuk penelitian berikutnya yang sejenis mengenai *Education Management Information System* (EMIS), pelayanan administrasi, dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pandangan, wawasan, juga pengetahuan kepada beberapa pihak yang secara praktis bersangkutan pada proses penelitian, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai terkait pemanfaatan *Education*

Management Information System (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia khususnya pada lembaga non formal secara langsung di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat juga sebagai bahan masukan, bahan dokumen historis, dan bahan mengembangkan seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo terlebih melalui *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia.

E. Definisi Konseptual

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo” memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS)

a. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, memanfaatkan. Dengan demikian pemanfaatan

dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁹

Menurut Davis dan Adam, mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan perbedaan teknologi yang digunakan. Sedangkan menurut Chin dan Todd, kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan satu faktor seperti pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, efektivitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan.¹⁰

b. *Education Management Information System (EMIS)*

Education management informasi system (EMIS) adalah sebuah metode manajemen untuk mengatur dan mengelola data-data dalam lembaga pendidikan hingga menjadi sebuah informasi, dalam EMIS tentunya informasi yang dihasilkan dapat disimpan, ditelaah, di analisis, di proses dan di sajikan serta diambil kembali untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi dan data-data tersebut. adanya EMIS tentunya mampu mempermudah proses

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 711

¹⁰ Habib hanafi, dkk., *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*, Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2022 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

pendataan yang ada di lembaga pendidikan khususnya di lembaga yang bernaungan kementerian agama.¹¹

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan EMIS adalah suatu cara penggunaan untuk mengatur dan mengelola data-data dalam lembaga pendidikan hingga menjadi sebuah informasi dengan cara dibaca, diproses, dianalisis, lalu di sebarluaskan untuk menimbulkan informasi yang akurat agar berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal

a. Pelayanan Administrasi

Pelayanan berasal dari kata “service” yang memiliki arti sebuah layanan, namun esensinya pelayanan ialah merupakan suatu proses di mana pada hal ini terdiri dari serangkaian aktivitas dan tindakan dalam proses interaksi sebagai bentuk penyampaian jasa kepada pelanggan, dengan tujuan mampu mendapat keuntungan. adapun pelayanan disini ialah untuk mengenalkan jasa kepada pelanggan, pelayanan juga diberikan kepada pelanggan sebagai bentuk dari tanggung jawab serta memberikan kenyamanan kepada pihak yang menggunakan jasa.¹²

Menurut Ngalim purwanto, administrasi berasal dari bahasa latin dan terdiri dari kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* yang memiliki

¹¹ Fuadi Aziz, *pengambilan kebijakan berbasis education management information system (EMIS)*, jurnal pendidikan islam, vol.III, No. 1, juni 2014, 139

¹² Lely indah mindarti, “*manajemen pelayanan publik*”, (Malang, UB press, 2016), 2

arti yang sama dengan *to* dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, dan *ministrare* sama artinya dengan *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Sedangkan menurut Mulyono, administrasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mendukung, menyediakan, mengarahkan, atau mengatur setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.¹³

Jadi dapat disimpulkan pelayanan administrasi adalah suatu aktivitas seperti melayani, membantu dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

b. Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal

Menurut Werther dan Davis, sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”.¹⁴ Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya. Semua potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Semakin manjunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

¹³ Farikha Hanum, dkk., *Efektivitas Pelayanan Administrasi Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2022, 51

¹⁴ Edy Sutrisno, 3.

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh pihak non pemerintah yang pelaksanaannya menggunakan kurikulum yang dirancang secara spesifik, sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.¹⁵ Lembaga pendidikan non formal yang di naungi oleh seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo yakni TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Merujuk pada penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan pertimbangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap kekurangan penelitian sebelumnya dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Berikut uraian terkait penelitian terdahulu:

1. Skripsi berjudul “Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” oleh Kamilatul Ubudiyah (UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2021. Teori yang digunakan oleh Kamilatul Ubudiyah menggunakan teori Geoge R. Terry, Engelbetus Martono dan Gatot Suradji, Premeaux dan Mondy, Richard L. Daft,. Metode penelitian yang digunakan oleh Kamilatul Ubudiyah memiliki kesamaan dengan penelitian ini

¹⁵ Rosmayanti, *Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan SDM Berkualitas di Desa Murante Kec. Suli Kab. Luwu*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, STAIN PALOPO, 2014, 6 .

yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Kamilatul Ubudiyah dilaksanakan di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, sedangkan lokasi penelitian ini di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian Kamilatul Ubudiyah adalah *Education Management Information system* (EMIS) dalam pengambilan keputusan, sedangkan penelitian ini terfokus pada pemanfaatan *Education Management Information system* (EMIS), pelayanan administrasi, dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.

2. Skripsi berjudul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros” oleh Rabihtul Hadawiah (Universitas Muhammadiyah Makassar) pada tahun 2019.

Teori yang digunakan oleh rabihtul hadawiyah menggunakan teori Kroeber, Kadir, Kenneth C. K dan Jane P. L, yazid,. Metode penelitian yang digunakan oleh Rabihtul Hadawiyah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Rabihtul Hadawiyah dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, sedangkan lokasi penelitian ini di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian

Agama Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian Rabbiahul Hadawiyah yaitu penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Pelayanan Pendidikan, sedangkan penelitian ini terfokus pada pemanfaatan *Education Management Information system* (EMIS), pelayanan administrasi, dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.

3. Skripsi berjudul “Efektivitas Penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Menunjang Mutu Pelayanan Informasi Madrasah Di Mts Raudlatul Athfal Tambak Omben Sampang” oleh Imamatus Sholehah (Institut Agama Islam Negeri Madura) pada tahun 2021. Teori yang digunakan oleh Imamatus Sholehah menggunakan teori Joseph F. Kelly dan Ibnu Syamsi,. Metode penelitian yang digunakan oleh Imamatus Sholehah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Imamatus Sholehah dilaksanakan di MTS Athfal Tambak Omben Sampang, sedangkan lokasi penelitian ini di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian imamatus sholehah adalah pengelolaan dan penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) sebagai penunjang pelayanan informasi madrasah, sedangkan penelitian ini terfokus pada pemanfaatan *Education*

Management Information system (EMIS), pelayanan administrasi, dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah paparan pembahasan yang ditulis secara garis besar agar pembaca dapat dengan mudah memahami arah dan dasar penelitian ini, sehingga tujuan peneliti membuat sistematika pembahasan ini untuk memperjelas isi penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keabsahan penelitian, dan sistematika pembahasan.

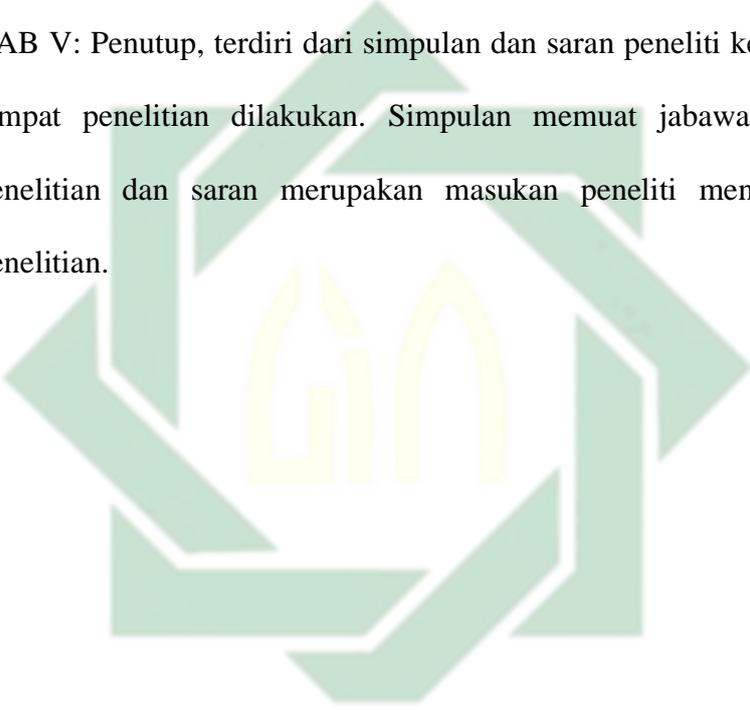
BAB II: Kajian Teori, terdiri dari (1) sistem informasi manajemen pendidikan, (2) pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal, (3) pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik data, uji keabsahan data, dan pedoman penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi umum profil lembaga, deskripsi informan, temuan penelitian yang memuat

penyajian data dan analisis data terkait fakta-fakta mengenai masalah penelitian tentang pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

BAB V: Penutup, terdiri dari simpulan dan saran peneliti kepada lembaga tempat penelitian dilakukan. Simpulan memuat jawaban hasil fokus penelitian dan saran merupakan masukan peneliti mengenai temuan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen yang mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, penyimpanan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien.¹⁶

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian sistem informasi manajemen, antara lain:¹⁷

- a. Menurut Joseph F. Kelly, sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien bagi perencanaan bisnis.
- b. Menurut Robert G. Murdick, sistem informasi manajemen adalah sekumpulan atau sekelompok orang , seperangkat pedoman, dan petunjuk peralatan pengolahan data, memilih,

¹⁶ Rohmat Tufiq, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 58.

¹⁷ Lantip Dian Prasajo dan eko Budi Prasetyo, *Sistem Informasi Manajemen dalam Pembelajaran*, Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1 No. 2, Oktober 2005, 96

menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu yang dapat digunakan secara efisien.

- c. Burt Scanlan dan J. Bernard Keys menyatakan bahwa “*A MISS is a formal system of reporting, classifying, and disseminating information to the appropriate stations in an organization*” yang artinya (sistem informasi manajemen adalah suatu sistem formal mengenai hal melaporkan, menggolongkan, dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi). Komarudin menyatakan sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang diberikan kepada pimpinan organisasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Menurut Robert W. Holmes, sistem informasi manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen yang berguna untuk merencanakan, mengawasi dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam suatu kerangka kerja yang menitikberatkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan dan pengawasan pada semua tahap.

- e. Menurut Taylor, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang secara spesifik untuk mengarahkan jumlah dan banyaknya jenis informasi dalam suatu organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola informasi pendidikan. Keterlibatan sistem informasi manajemen pendidikan salah satunya untuk menunjang efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam layanan pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi, kontrol kualitas, dan kerjasama dengan pihak lain. Sehingga sistem informasi manajemen pendidikan harus seimbang antara infrastruktur teknologi informasi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya.

Sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi pengelola pendidikan secara teratur, sehingga bermanfaat untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatannya. Proses penyajian informasi dalam manajemen pendidikan dimulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data, sampai informasi diterima oleh

pembuat keputusan. Ada beberapa kriteria sistem informasi manajemen yang efektif, sebagai berikut:¹⁸

- a. Tepat waktu, yaitu informasi datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
- b. Relevan, yaitu informasi mempunyai manfaat untuk pemakaiannya dan relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda-beda.
- c. Akurat, yaitu informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merusak informasi.

2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tujuan dari sistem informasi manajemen pendidikan antara lain:¹⁹

- a. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar, menengah, atau yang setara dengannya.

¹⁸ Ety Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 6

¹⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 157

- b. Pertanggung jawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- c. Memberi sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi atau kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha dibidang pendidikan.
- d. Meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
- e. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

3. Jenis Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Terdapat tiga jenis sistem informasi manajemen pendidikan, antara lain:²⁰

- a. Intranet, jaringan internal lembaga pendidikan yang menghubungkan kantor pusat dan kantor cabang yang terpisah secara geografis, lokasi maupun regional.

²⁰ Fifi Fitriyah, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Terhadap Masyarakat Pada SMA Bakti Mulya 400*, Skripsi Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, 16

- b. Internet, jaringan komputer public yang digunakan sebagai penghubung lembaga pendidikan dengan para pengguna program pendidikan atau calon siswa.
- c. Ekstranet, jaringan yang dibangun sebagai alat komunikasi antar lembaga pendidikan dan lembaga pendukungnya, seperti departemen pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.

4. Pengertian *Education Management Information System* (EMIS)

Educatin management information system atau yang sering dikenal dengan EMIS adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengatur informasi secara sistematis yang terkait dengan jaringan internet, di mana dalam hal ini EMIS bertanggung jawab atas proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian, guna memeberikan layanan informasi kepada pengguna informasi pendidikan.²¹

EMIS juga merupakan sebuah sekumpulan informasi yang terorganisir, disimpan dan dianalisis kembali kemudian diambil kembali dalam rangka sebagai acuan dalam perencanaan pendidikan, sistem EMIS disini juga digunakan untuk mengatur dan mengelola data dan informasi pendidikan yang kapasitasnya berjumlah besar, tentunya informasi tersebut bisa dibaca, diambil, dan di proses

²¹Tegegn Nuresu Wako, “*Education Management Information System*”, (NESIS/UNESCO, November 2003), hlm.1

kembali dan digunakan kembali, berdasarkan pendapat dari Charles berikut ini:

*“It is a collection of component part that include inputs processes outputs and feed backs that are integrated to achieve a specific objective. it is a system for managing a large body of data and information that can be readily retrieved, processed, analyzed, and made available for use and dissemination. it is a tool that uses system theory, together with developments in computerization, to create a comprehensive approach to collection and use of vast quantities of information on the education and training system”*²²

Berdasarkan kutipan diatas dapat di pahami bahwa EMIS merupakan sekumpulan dari sebuah komponen antara input, proses, output, dan umpan balik yang diintegrasikan untuk mencapai sebuah tujuan, EMIS ini juga merupakan satu sistem pengolahan data dan informasi yang bisa diambil kembali, diproses, diteliti, sehingga bisa digunakan kembali, EMIS disini juga sebagai alat penggunaan teori sistem yang dihasilkan oleh pengembangan komputerisasi guna menciptakan pendekatan menyeluruh ke koleksi dan penggunaan kuantitas luas dari keterangan pada sistem pendidikan dan pelatihan.

Sistem informasi EMIS telah banyak dikenal sebagai suatu sistem informasi manajemen pendukung yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang akurat tepat dan cepat ketika dibutuhkan dalam serangkaian kegiatan perencanaan, serta pengambilan keputusan.²³

²² Evy ramadina, *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan*, Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII), Vol 2, No. 1, 2017, hlm. 6

²³ Rusdiana dan Nasihuddin, *“Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi”*, (Bandung, Tresna Bhakti Press, 2016), hlm.11

Mengenai berbagai definisi tentang EMIS, dapat disimpulkan bahwasanya EMIS merupakan sebuah sistem, alat atau metode dalam pengolahan data dan informasi pendidikan yang mana data informasi tersebut dapat disimpan, di proses, dianalisis kemudian diambil kembali dan disajikan serta disebarluaskan guna menjadi acuan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan terkait sistem pendidikan.

5. Fungsi dan Tujuan *Education Management Information System* (EMIS)

Sebagai salah satu bentuk sistem informasi, EMIS disini tentunya sangatlah membantu sistem informasi yang ada di lembaga pendidikan, di mana dengan adanya EMIS disini semua lembaga pendidikan bisa memperoleh informasi yang akurat, cepat dan tepat.

Adanya EMIS juga dimaksudkan untuk bisa melayani berbagai pemangku kepentingan, secara tidak langsung EMIS juga membantu upaya yang dilakukan untuk penilaian kinerja sistem pendidikan, hal ini terkait cara kerja EMIS yang sangat aktif dalam mengelola pendataan lembaga sehingga mampu menjadi monitoring dan evaluasi dalam sumber daya yang ada di lembaga pendidikan, baik itu terkait penilaian kinerja guru maupun kinerja siswa.²⁴

Adapun terkait dengan tujuan dari adanya EMIS yaitu sebagai berikut:

²⁴ Tegegn Nuresu Wako, "*Education Management Information System*", hlm.1

- a. Menjadikan informasi sebagai salah satu elemen utama dari administrasi manajemen dan perencanaan.
- b. Untuk menyediakan sistem yang mampu memastikan dan kemampuan beradaptasi dari seluruh sistem pendidikan
- c. Untuk mendukung kemajuan pendidikan dengan mengintegrasikan semua sistem informasi dan menyediakan informasi.²⁵

Berdasarkan tujuan EMIS yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwasanya terkait adanya EMIS yang kini sudah menjadi jalan alternatif dalam melakukan pengelolaan informasi, tentunya sangatlah memberikan kemudahan, baik dari pengelolaan lembaga pendidikan, maupun tersedianya sistem informasi yang mampu memberikan kemajuan dalam pendidikan.

6. Ruang Lingkup *Education Management Information System* (EMIS)

Education Management Information System (EMIS) merupakan sebuah teknologi serta metode yang digunakan untuk mengelola data-data agar menjadi informasi, EMIS menjadi pendukung dalam mengelola seluruh data lembaga pendidikan, yang mana pada hal ini

²⁵ Hassan Aldarbesti, J.P.Saxena, "*Management Information System For Education*", IOSR Journal of Research & Method in Education , Volume 4, Issue 1 Ver, IV (Feb. 2014), hlm.43

EMIS termasuk sistem informasi manajemen yang bernaungan direktorat jenderal pendidikan agama islam.²⁶

Semakin berkembangnya ilmu teknologi semakin maju pula SIM (sistem informasi manajemen), sistem informasi yang digunakan lembaga pendidikan untuk menunjang segala kegiatan yang akan dilakukan, sehingga itu akan mampu memberikan kemudahan untuk lebih memperhatikan pengelolaan serta rencana-rencana yang akan dilakukan untuk kemajuan lembaga pendidikan, seperti halnya dengan lebih memperhatikan kinerja dari EMIS yang sudah menjadi bagian pendataan.

Peranan data EMIS kini sudah banyak dirasakan oleh stakeholder lembaga pendidikan, sebagaimana fungsinya EMIS juga dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah terkait perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, serta terkait penyelesaian masalah anggaran sekolah, untuk itu maka tak heran jika EMIS sering kali dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan dibidang pendidikan, seperti halnya dalam bidang anggaran yaitu mencakup perolehan dana BOS, BOPRA, bantuan sarana prasarana serta pendataan-pendataan mengenai ujian nasional dan lainnya.

Selain itu pada dasarnya EMIS digunakan sebagai bentuk upaya untuk melakukan semua data siswa dan guru, hingga kesemua bagian

²⁶ Rasdiana Sina, “ Penerapan Education Management Information System (EMIS) Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar”, *JPPM: Journal Of Public And Management*”, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020, hlm. 40

yang perlu dikumpulkan datanya, dengan begitu maka pihak lembaga pendidikan berusaha keras untuk bisa memiliki data-data terkait hal-hal yang berhubungan dengan lembaga pendidikan, agar bisa mengetahui dan mengawasi sejauh mana pencapaian yang telah berhasil didapatkan, terlepas dari itu EMIS juga seringkali dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan lembaga pendidikan.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui apa dan bagaimana EMIS itu digunakan dalam lembaga pendidikan, EMIS yang kini menjadi bagian penting dalam kinerja lembaga pendidikan, yaitu mencakup ruang lingkup kinerja pengelolaan data-data dan informasi, baik itu data siswa, guru, sarpras, serta data-data lainnya yang harus dikelola dengan baik sebagaimana yang diperlukan oleh lembaga pendidikan, dengan menggunakan SIM (sistem informasi manajemen) berupa EMIS maka itu akan sangat memudahkan pihak lembaga pendidikan untuk lebih efektif dalam mengelola data lembaga pendidikan, khususnya dalam bagian pengelolaan data dan informasi lembaga pendidikan sehingga itu akan mampu menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

7. Manfaat *Education Management Information System* (EMIS)

Adanya EMIS dalam dunia pendidikan sangatlah memiliki manfaat tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan, di mana hal ini

²⁷ Fuadi Aziz, “Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS)”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No.1, Juni 2014, hlm.136

sangatlah memiliki peranan penting dalam proses pendataan yang akan dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, untuk itu maka tentunya manfaatnya akan sangat dirasakan oleh lembaga yang memakai EMIS, adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan EMIS yaitu sebagai berikut:

a. Mampu memberikan data yang valid.

EMIS merupakan sebuah tempat untuk mengelola serta menyimpan data-data lembaga pendidikan, adapun data tersebut tentunya sudah memiliki tingkat kevalidan yang sudah dapat dipercaya adanya, selain itu data-data yang ada di EMIS juga bisa diambil dan diolah kembali jika dibutuhkan namun tetap memprioritaskan kevalidannya serta mengikuti peraturan Kementerian Agama, untuk itu maka dengan adanya EMIS sangatlah memberikan kemudahan bagi lembaga untuk bisa mendapatkan serta mengelola data-data secara valid.

b. Mampu memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Selain data-data yang valid tentunya ketersediaanya informasi juga sangatlah dibutuhkan, lembaga pendidikan dituntut harus memperoleh dan memiliki informasi yang cepat, tepat serta diakui kebenarannya (akurat), dengan menggunakan EMIS lembaga pendidikan tidak hanya bisa membuat data, menyimpan data, akan tetapi data dan

informasi tersebut bisa diambil kembali dan diolah menjadi sebuah informasi yang lebih dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

- c. Mampu mempermudah dalam mengelola data-data dan informasi.

Mengelola data dan informasi merupakan pekerjaan yang harus diperhatikan, hal ini berkaitan dengan perkembangan serta kemajuan lembaga pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang sering kali mengabaikan data-data dan informasi yang akhirnya berakibat fatal, namun sekarang dengan adanya EMIS kini lembaga pendidikan merasa sangat terbantu dalam pengelolaan data-data dan informasi yang penting, EMIS memberikan kemudahan untuk mengelola data sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, meskipun begitu dalam penggunaan EMIS tentunya harus lah mengikuti peraturan Kementerian Agama agar tidak terjadi penyalahgunaan data-data dan informasi.

- d. Mampu menjadi bahan pertimbangan dan acuan ketika hendak mengambil sebuah keputusan.

Sistem informasi manajemen kini sudah banyak diminati oleh setiap lembaga pendidikan, terbukti dari banyaknya aplikasi teknologi yang kini ikut andil dalam kemajuan lembaga pendidikan, di mana hal ini pengelolaan EMIS

sangatlah mempengaruhi terhadap data-data dan informasi lembaga pendidikan, selain itu EMIS juga seringkali dijadikan bahan pertimbangan dan acuan para pemangku kepentingan dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan lembaga pendidikan.²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai beberapa manfaat EMIS, secara umumnya manfaat itu sendiri sudah dapat dirasakan oleh lembaga pendidikan yang kini mulai beradaptasi dengan dunia teknologi informasi, mulai dari mengelola data dan informasi dengan mudah hingga ke tersedianya informasi yang cepat dan akurat, hal ini membuktikan bahwa hadirnya teknologi informasi khususnya EMIS sangatlah mampu memberikan manfaat sekaligus keuntungan bagi lembaga pendidikan agar lebih mudah mengelola lembaga dan lebih maju.

Berikut ini merupakan dalil tentang sistem informasi, surah al-an'am ayat 67 dan surah al-hujurat ayat 6:

UIN SUNAN AMPEL
S U
لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَفَرٍّ ۖ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Untuk setiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.” (Q.S. Al-An'am Ayat 67)

²⁸ Evy ramadina, *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan*, Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII), Vol 2, No. 1, 2017, 3.

Tafsiran dari ayat di atas adalah tiap-tiap berita (dari rasul-rasul) ada ketetapan waktu yang akan terjadi padanya dan batasan akhir yang mana ia akan berhenti padanya, maka kebenaran akan tampak jelas dari kebatilan. Dan kalian akan mengetahui (wahai orang-orang kafir) akibat dari tindakan kalian ketika datangnya azab Allah terhadap kalian. Setiap berita memiliki masa kejadiannya, dan segala sesuatu akan terjadi pada masanya tanpa dapat ditangguhkan atau disegerakan, dan kalian kelak akan mengetahuinya ketika itu telah terjadi.

Dari tafsiran ayat tersebut Allah menegaskan bahwa semua berita yang ada dalam Al-Qur'an itu ada waktu terjadinya, pada waktu itu akan diketahui apakah berita itu benar atau tidak, serta diketahui pula hikmah dari kejadian berita itu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurat ayat 6)

Tafsiran dari ayat di atas adalah Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengerjakan apa yang disyariatkan, jika seorang yang fasik datang kepadamu dengan membawa kabar tentang suatu kaum maka periksalah kebenaran kabar berita tersebut dan janganlah tergesa-gesa membenarkannya, karena dikhawatirkan kalian akan menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa kalian ketahui yang sebenarnya apabila kalian membenarkan kabar itu tanpa menelitinya terlebih dahulu, sehingga setelah menimpakan musibah kepada mereka kalian menjadi menyesal ketika mengetahui kebohongan kabar itu.

Dari tafsiran diatas dapat dipahami bahwa jangan tergesa-gesa dalam menyampaikan kabar atau berita yang kita dengar tanpa mencari tahu kebenaran sesungguhnya. Kita harus berhati-hati dalam menerima berita dari orang lain yang mana berita tersebut akan merugikan kita di kemudian hari.

B. Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Non Formal

1. Pelayanan Administrasi

Istilah pelayanan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “layan” yang berarti menolong menyediakan segala apa saja yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. Sedangkan dalam bahasa inggris pelayanan diartikan “service”. Pelayanan merupakan salah upaya pemuasan baik yang dilakukan pemerintah,

swasta, maupun perorangan kepada masyarakat atau pelanggan. Pelayanan pada dasarnya adalah interaksi antara pemberi pelayanan dan penerima pelayanan sehingga bentuk pelayanan yang diberikan tercermin kualitas pemberi pelayanan.²⁹

Menurut Hardiyansyah, “pelayanan diartikan sebagai bentuk aktivitas yang diberikan untuk membantu, menyiapkan, dan mengurus baik itu berupa barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lain”. Sedangkan menurut Moenir, “pelayanan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu di mana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam garapan pengguna.”

Pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelayanan didefinisikan sebagai perihal atau cara meladeni dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.³⁰ Sedangkan didalam kamus bahasa indonesia dijelaskan bahwa pelayanan merupakan suatu hal, cara, atau hasil pekerjaan melayani. Ada pula secara etimologi, pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang

²⁹ Ganang Qory Alfana, *Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Paten Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, skripsi studi ilmu hukum, universitas negeri semarang, 2017, 17-18

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

lain. Sejalan dengan hal tersebut terdapat karakteristik pelayanan, sebagai berikut.³¹

- a. Pelayanan yang sifatnya tidak dapat diraba, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi.
- b. Pelayanan pada kenyataannya terdiri dari tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang bersifat tindakan sosial.
- c. Kegiatan produksi dan konsumsi dalam pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, kerana pada umumnya terjadi dalam waktu tepat bersamaan.

Pelayanan dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk diantaranya adalah layanan dengan tulisan, layanan dengan lisan, dan layanan dengan perbuatan. Dari ketiga bentuk layanan tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut.³²

- a. Layanan dengan tulisan

Pelayanan tertulis merupakan bentuk pelayanan terpenting dalam menjalankan tugas. Tidak hanya secara kuantitas, tetapi juga perannya. Pada dasarnya layanan menulis sangat efektif karena faktor biaya, terutama layanan jarak jauh. Agar layanan tertulis dapat memenuhi persyaratan target layanan, salah satu hal yang dapat diperhatikan adalah faktor kecepatan dalam proses penanganan dan penyelesaian masalah.

³¹ Lukman, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pelayanan Adminitrasi Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK)", Skripsi Hukum Tata Negara, UIN Raden Intan Lampung, 2021, 10

³² Ibid, 12-13.

b. Layanan dengan lisan

Layanan dengan lisan adalah bentuk layanan yang paling utama, karena berbicara tentang layanan dengan lisan tentu harus memperhatikan setiap kata-kata yang akan di keluarkan. Layanan lisan yang diberikan oleh pejabat di bidang humas, layanan informasi, dan bidang lainnya, yang tugasnya memberikan penjelasan atau informasi kepada mereka yang membutuhkan dengan kata-kata yang sopan dan santun.

c. Layanan dengan perbuatan

Layanan kontrak dilakukan oleh sebagian besar kelas menengah dan bawah. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan profesional seorang petugas sangat menentukan hasil dari perilaku atau pekerjaannya.

Pentingnya pelayanan dalam setiap aktifitas apapun tidak dapat terbantahkan bahkan tidak dapat dipungkiri, karna inti dari setiap kegiatan baik secara individu, kelompok, maupun organisasi adalah bagaimana memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, yaitu pelayanan prima, memuaskan, dan bermutu. Kashmir menegaskan bahwa profesional tidaknya sebuah organisasi atau lembaga dapat dilihat dari layanannya (*service*) yang ditampilkan organisasi atau lembaga tersebut.

Fungsi pelayanan secara umum adalah untuk memudahkan orang lain, konsumen, atau siapa saja yang membutuhkan dalam

memperoleh informasi, data atau dokumen lain. Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan aktifitas dan programnya dapat dilihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan kepada setiap orang yang datang berkunjung ke lembaga atau organisasi tersebut.

Menurut Inu Kencana, Pelayanan terdiri dari 3 unsur pokok, yaitu Biayanya relatif harus murah, waktu untuk mengerjakan relatif cepat, dan mutu yang diberikan relatif bagus.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya fungsi dan peranan dalam sebuah organisasi atau lembaga, di mana pelayanan yang diberikan personilnya dapat mencerminkan bagaimana organisasi tersebut bekerja. Jadi pelayanan merupakan salah satu ukuran untuk melihat profesionalitasnya sebuah organisasi atau lembaga, di mana apabila pelayanan yang ditampilkan baik dalam segala hal atau dapat dikatakan pelayanan prima jika pelayanan itu baik, menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen, berarti lembaga atau organisasi tersebut sudah dapat dikatakan profesional.

Menurut pandangan Islam jika tugas sesuai dengan perintah Allah swt adalah suatu ibadah yang dihitung sebagai pahala untuknya. Melakukan perbuatan yang bukan perintah dari Allah swt, bukanlah ibadah dan akan mendapatkan dosa. Sama halnya di dalam konsep Islam mengajarkan bahwa, dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa jangan memberikan

yang buruk atau tidak berkualitas Melainkan yang berkualitas kepada orang lain. Hal ini tampak di dalam Al-Quran dalam Surah Al-Baqarah ayat 267, yang menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ

تُنْفِقُونَ ۚ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Baqarah (2):267)

وَأَنْتَعِمُوا بِمَا ءَاتَاكُمُ اللَّهُ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا فِيهَا لِلْكَافِرِينَ ۚ وَاللَّهُ لَذُو فَضْلٍ لِكُلِّ شَيْءٍ ءَاعْلَمُ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash (28): 77)

Dari kedua ayat Al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim senantiasa termotivasi bekerja secara profesional meskipun penghasilan yang diperoleh tidak sesuai dengan beban pekerjaannya. Ketimpangan pendapatan dengan tuntutan kerja demikian yang

banyak dirasakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Seorang yang berkecimpung di dunia pendidikan harus meyakini bahwa pendapatan yang kurang tadi akan ditutup oleh Allah dengan balasan yang lebih baik dari materi. Dalam konteks pendidikan, pengelola lembaga pendidikan harus mencari solusi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan pegawainya seperti mencari sumber dana lain selain sumbangan dari pemerintah. Sehingga pendidik dan tenaga kependidikan bisa menjadi pelayan pendidikan yang baik tanpa merasa gelisah memikirkan kesejahteraannya. Sikap ihsan yang menjiwai setiap aktivitas pelayanan harus dilandasi dengan ilmu manajemen pelayanan yang benar. Tanpa pengetahuan manajemen pelayanan yang benar, sikap ihsan kita tidak akan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang benar tentang bagaimana cara mempraktikkan pelayanan yang baik.

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku pedoman administrasi dan supervisi pendidikan, “Administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan *to* dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, dan *ministrare* sama artinya dengan *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan.”

Menurut Mulyono “Administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan didalam mencapai suatu tujuan

organisasi atau dengan kata lain, administrasi adalah tata aturan penyelenggaraan dan pelaksanaan organisasi dari sisi lahir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.” Selain itu, Sondang P. Siagian menyebutkan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam arti yang sempit menurut buku Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam, kata administrasi sama dengan tata usaha (*office work*) yaitu kegiatan tulis menulis dikantor (*derical work*) yang dilakukan secara sistematis, dan mencakup kegiatan menerima, mencatat, mengagendakan, mengelolah, menggandakan, mengirim, menghimpun, menyelenggarakan kearsipan dan dokumentasi, menetapkan sistem kerja, mengadakan standarisasi bentuk-bentuk formulir dan ukuran kertas, dan menjaga keharmonisan kerjasama diantara personil yang ada pada suatu organisasi. Dengan demikian pekerjaan ketatausahaan atau ketatalaksanaan itu berfungsi sebagai pengumpulan, pencatatan dan pengolahan surat-surat atau data yang diperlukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif serta tata hubungan satu sama lain dari berbagai data dan informasi yang diterima.

Sedangkan dalam arti luas, administrasi dapat diartikan segala kegiatan sekelompok manusia, melalui tahapan-tahapan yang teratur

dan dipimpin secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala sarana, prasarana, dan fasilitas yang tersedia baik personal, material, dan spiritual agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa kegiatan administrasi tidak terbatas pada ketatausahaan saja, akan tetapi mencakup semua rangkaian pengendalian usaha kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi administrasi adalah melalui perumusan kembali perencanaan strategi, memberikan penghargaan atas kinerja pegawai, terorientasi pada publik dalam memberikan pelayanan, dan memberdayakan pegawai.

Dari beberapa pengertian administrasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu kegiatan atau tata usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

Dengan demikian administrasi mempunyai ciri-ciri adanya kelompok manusia (2 orang atau lebih), adanya kerjasama dari kelompok tersebut, adanya bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan, serta adanya tujuan kelompok.³³

Ditinjau dari sudut proses, maka administrasi merupakan keseluruhan proses, mulai dari proses pemikiran, proses perencanaan, proses pengaturan, proses penggerakan, proses pengawasan sampai

³³ Siti Maesaroh dan Danuri, “Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan”, (Palembang: Tunas Gemilang), 2020, 3.

dengan pencapaian tujuan. Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas administrasi berarti keseluruhan tindakan (aktivitas) yang harus dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan sebagai “administrator” (memegang jabatan dalam manajemen suatu organisasi). Ditinjau dari kepranataan (institusi), maka tinjauan administrasi adalah melihat kegiatan dalam suatu lembaga melakukan aktivitas tertentu, misalnya:³⁴ Lembaga perbankan, maka ada orang-orang yang melakukan kegiatan perbankan dalam lembaga itu; Kantor Pos, maka ada orang-orang yang melakukan kegiatan pelayanan pos (surat menyurat, pengiriman barang, dan lain lain).

Unsur-unsur pokok administrasi ada lima yaitu masukan (*input*), proses/fungsi-fungsi administrasi, keluaran (*output*), sasaran, dan administrasi sebagai sistem.

- a. Masukan (*input*), yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan administrasi. Masukan-masukan ini dikenal juga dengan perangkat administrasi antara lain:

- 1) Sumber (*resources*) adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasil barang atau jasa, dapat dibedakan dalam 4 macam, yaitu:

- a) Sumber Tenaga (*labour resources*), terdiri dari tenaga ahli seperti ahli ekonomi, ahli akuntansi, ahli

³⁴ Ibid, 4.

teknik sipil/arsitek, ahli computer, ahli kearsipan dan lain lain. Sumber tenaga lainnya adalah yang bukan ahli, seperti pesuruh, penjaga malam dan tenaga kasar lainnya.

- b) Sumber Modal (*capital resources*), dibedakan dalam 2 macam yaitu: “modal bergerak”, seperti uang dan giro serta “modal tidak bergerak”, seperti bangunan, tanah, kendaraan dinas, sarana dan prasarana lainnya.
- c) Sumber Hukum (*legitimate resources*) adalah aturan/ketentuan/perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan administrasi, misalnya Keputusan Presiden (Kepres), Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (Kepmen).
- d) Sumber Alamiah (*natural resources*) Sumber alamiah adalah segala sumber yang dapat dimanfaatkan dari alam semesta, misalnya energi matahari, energi angin, gas alam, air terjun dan sumber alam lainnya.

Pembagian sumber/masukan lainnya yang banyak dikenal masyarakat adalah 4 M, yaitu : manusia (*man*), uang (*money*), material dan metode (*method*), sumber ini untuk organisasi yang tidak mencari keuntungan. Untuk yang profit dikenal dengan 6 M yaitu : manusia (*man*),

uang (*money*), material dan metode (*method*), pasar (*market*) dan mesin (*machinery*).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah tata cara dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Kemampuan dan Kesanggupan (*skill/capacity*), adalah pengetahuan dan keadaan fisik, mental biologis tenaga pelaksana.

2) Ilmu pengetahuan dan teknologi

3) Kemampuan dan kesanggupan

b. Proses/Fungsi-fungsi Administrasi, adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses dalam administrasi dikenal dengan sebutan fungsi administrasi. Pada umumnya fungsi administrasi menjadi tanggung jawab pimpinan (pejabat manajemen).

Beberapa fungsi administrasi yang penting menurut para ahli

adalah : George R. Terry, membedakan 4 fungsi administrasi,

yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Henry

Fayol, membedakan 5 fungsi administrasi, yaitu : perencanaan

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), perintah

(*commanding*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan

(*controlling*).

c. Keluaran (*output*) adalah hasil dari suatu pekerjaan administrasi. Bila ditinjau dari pengertiannya, keluaran yang dihasilkan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Pengertian sempit dari keluaran (*output*) yang dihasilkan adalah, catatan surat masuk dan keluar, kumpulan surat masuk dan keluar, daftar nama pegawai, daftar inventaris barang, daftar gaji pegawai, dan lain-lain.

2) Pengertian luas, terdiri dari:

a) Hasil dari proses, keluaran yang dihasilkan adalah pengembangan organisasi, kegiatan organisasi, pengembangan pegawai, petunjuk pelaksanaan/teknis, tugas-tugas/personil kepanitiaan, dan lain-lain.

b) Hasil dari fungsi/tugas, keluaran yang dihasilkan adalah kebijakan, program kegiatan, hasil pengawasan, hasil pengorganisasian

c) Kelembagaan, keluaran yang dihasilkan adalah fungsi/aktivitas kelembagaan, system, pelayanan umum (*in servise dan public service*). Untuk sektor pemerintahan adalah pelayanan publik, untuk sektor perusahaan/swasta adalah jasa dan produksi.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

d. Sasaran, adalah tujuan keluaran yang dihasilkan antara lain instansi atasan, masyarakat umum, keperluan intern dan ekstern organisasi.

e. Administrasi sebagai suatu sistem, yaitu semua tata aturan yang berlaku untuk menjalankan tugas-tugas/fungsi-fungsi administrasi dibuat secara sistematis, dalam rangka efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengertian sistem ada banyak ragamnya antara lain:

- 1) Sistem sebagai gabungan dari elemen-elemen yang saling berhubungan oleh suatu proses, berfungsi sebagai satu kesatuan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang telah ditetapkan;
- 2) Sistem adalah struktur konseptual yang terdiri dari fungsifungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai satu unit organik;
- 3) Sistem adalah satu kesatuan yang utuh dan terpadu dari berbagai elemen yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem administrasi, secara umum dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Sistem Administrasi sebagai suatu wujud (*entity*), maksudnya adalah membentuk suatu wujud dengan ciri-ciri dapat didiskripsikan dengan jelas, dapat dibedakan

menjadi menjadi dua yaitu wujud konkrit dan wujud abstrak. Wujud yang konkrit, artinya sistem dapat ditangkap oleh pancaindera, misalnya Undang-undang, Peraturan-Peraturan, Keputusankeputusan, Petunjuk-petunjuk tertulis. Wujud yang abstrak, artinya sistem tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, misalnya kibijakan dan kebijaksanaan, birokrasi, hak prerogative pimpinan.

- 2) Sistem Administrasi sebagai suatu metode (*method*), artinya bagian-bagian yang terhimpun dalam sistem tersebut membentuk suatu metode/ rumusan/ pedoman yang dapat dipakai sebagai alat dalam melakukan tugas administrasi, misalnya sistem penerimaan pegawai yang bagian-bagiannya terdiri dari berbagai peraturan.³⁵

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa, pelayanan administrasi adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama dengan sejumlah orang untuk mencapai tujuan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan terjemahan “Human resources” namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya

³⁵ Siti Maesaroh dan Danuri, “Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan”, (Palembang: Tunas Gemilang), 2020, 8.

manusia dengan “manpower” (tenaga kerja).³⁶ Sedangkan menurut Abdurahmat Fatoni, sumber daya manusia terdiri dari empat suku kata, yaitu manajemen, sumber, daya, dan manusia, keempat suku kata terbukti tidak sulit untuk dipahami artinya. Dimaksudkan dengan manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia.³⁷

Ada beberapa pengertian sumber daya manusia menurut Nawawi, yaitu:³⁸

- a. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (personil, tenaga kerja, pegawai, karyawan);
- b. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya;
- c. Sumber daya manusia adalah potensi dan aset yang berfungsi sebagai modal (non material atau non finansial) di dalam organisasi yang diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberlangsungan sebuah lembaga atau organisasi dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuan lembaga atau organisasi tersebut.

³⁶ Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; Kencana, 2009), 4.

³⁷ Abdurahmat Fatoni, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) 10.

³⁸ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), 46.

Sumber daya manusia mempunyai dua ciri-ciri, yaitu:³⁹

- a. Ciri-ciri pribadi berupa pengetahuan, perasaan dan keterampilan,
- b. Ciri-ciri interpersonal yaitu hubungan antar manusia dengan lingkungannya.

3. Lembaga Non Formal

Menurut Sudjana, Pendidikan non formal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional mula saat itu adalah: pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan perluasan (*extention education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan sosial (*social education*), pendidikan orang dewasa (*adult education*), dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).⁴⁰

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁴¹

³⁹ Ahmad Zain Samoto, *Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam*, Article MADANI Institute, Vol. 6 No. 2, 2017, 11.

⁴⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*, Prodi Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018, 2.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,...

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.⁴²

Faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal, diantaranya:

- a. Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
- b. Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah.

Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

⁴² Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*, Prodi Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018, 3.

Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.

Lembaga penyelenggara pendidikan non formal, antara lain:

- a. Kelompok bermain (KB)
- b. Taman penitipan anak (TPA)
- c. Lembaga khusus
- d. Sanggar
- e. Lembaga pelatihan
- f. Kelompok belajar
- g. Pusat kegiatan belajar masyarakat
- h. Majelis taklim
- i. Lembaga ketrampilan dan pelatihan.

Adapun ciri-ciri pendidikan non formal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat
- b. Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- c. Tidak adanya pembatasan usia.
- d. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.

- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Berdasarkan ciri-ciri pendidikan non formal diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal memiliki ciri yang fleksibel karena dapat diselenggarakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Fungsi lembaga pendidikan non formal menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 26 adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pada ayat ke 5, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Pemanfaatan *Education Management Information System (EMIS)* dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Non Formal

Kualitas informasi di sebuah lembaga atau institusi tergantung dari tata cara mengolah sebuah sistem informasi. Manajemen yang baik akan membawa citra lembaga menjadi lebih maju kedepannya. Salah satunya di tentukan oleh seorang pengelola yang memiliki tanggung jawab perihal

data dan informasi yang diberikan atau ada di dalam sistem sampai mendistribusikan informasi yang sudah dianalisis didalam sistem tersebut.

Dalam sistem informasi, data adalah sebuah fakta yang terdokumentasi. Apabila data diolah dan diproses lebih lanjut, maka akan menjadi informasi berlabel pengetahuan. Menurut Mc. Leod ciri-ciri informasi yang berkualitas, yaitu:⁴³ (1.) Valid atau benar , (2) Relevan atau sesuai dengan kebutuhan, (3) Timeline atau sesuai waktu, dan (4) lengkap atau utuh.

EMIS adalah sebuah teknik pengelolaan formal dalam menampung informasi sebagai bentuk pengambilan keputusan. Sistem ini bekerja dengan mengedepankan data sesuai waktu, dan benar adanya. Dari proses tersebut, komponen pada sistem ini bekerja sama membentuk kesatuan menjalankan fungsi manajemen, perencanaan, dan mengembangkan proyek dari rencana tersebut. Dalam prinsipnya EMIS penampungan data dengan jumlah besar sesuai dengan peranannya perihal informasi dan data pendidikan.

Mc. Mahon berpendapat bahwa EMIS sebagai sistem informasi manajemen dimaksudkan untuk memasukkan data dan kapasitas dalam mengembangkan indikator pendidikan yang berfungsi memonitor sistem dengan memenuhi syarat, sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Dianingtyas Salindri Benedecta dkk, *Pengaruh Kualitas Informasi Website Terhadap Citra Pemerintah Kabupaten Wonogiri*, (Universitas Atma Jaya Yogyakarta: studi ilmu komunikasi), 6.

⁴⁴ Walter W Mc Mohan, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Efisiensi, edisi terjemah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004), 11

1. Data perlu menggambarkan ciri sistem pendidikan secara konsisten sehingga rangkaian analitis dapat dibuat antara komponen.
2. Sistem EMIS perlu mengembangkan sub perangkat indikator pendidikan serta efisiensi sistem yang berorientasi kepada *problem oriented* yang berfungsi sebagai monitor efisiensi dan efektivitas sistem.
3. Sistem EMIS harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas, ketepatan serta kelayakan data valid maupun dalam keperluan strategis untuk meningkatkan efektivitas, serta memantau efisiensi.
4. Sistem EMIS harus memilih serta memberikan petunjuk secara relevan dengan kebijakan.

Selain itu, menurut O'Brien berpendapat bahwa peran EMIS sebagai bagian dari sistem informasi manajemen terdapat empat komponen, yakni: sumber daya manusia, sumber daya *software*, sumber daya *hardware*, dan sumber daya data.⁴⁵ Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan bekerja sama dalam pengelolaan dan menganalisis informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang valid dan penyebaran secara *up to date*.

EMIS sebagai sistem informasi manajemen sangat bermanfaat dalam terselenggaranya lembaga pendidikan islam. Sondang P. Siagian

⁴⁵ Sina Rasdiana, *Penerapan Education Mngement Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 24

berpendapat bahwa data di dalam sistem informasi manajemen melakukan pengelolaan melalui empat tahapan yakni: data yang dikumpulkan, menganalisis data, informasi yang tersimpan, dan penyebaran informasi. Secara umum, EMIS rangkaian pengolahan dan analisisnya sebagaimana berikut:⁴⁶

- a. Sortir instrumen, merupakan aktivitas sebagai menghitung serta menyeleksi masuknya instrumen supaya duplikasi tidak berlangsung (terkadang madrasah ataupun pesantren mengirim instrument secara duplikat).
- b. Input data, ialah aktivitas menyimpan data dalam instrumen statistik pada komputer supaya dalam database tersimpan lewat perantara software pengelolaan informasi yang sudah dipersiapkan.
- c. Validasi data, ialah kegiatan dalam mengecek ulang data-data yang sudah terekam serta ada di dalam database sehingga bisa kurangi tingkatan kesalahan pada waktu disajikan.
- d. Membuat Format tabel grafik serta statistik, yakni aktivitas dalam pembuatan tampilan informasi yang di gambarkan berupa gambaran bentuk grafik dan table sesuai kebutuhan.
- e. Intrepretasi, yakni aktivitas dalam mengartikan beberapa informasi yang berada pada grafik serta tabel agar lebih mudah untuk di mengerti dengan meluas. Selanjutnya informasi

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), 13.

tersebut di telaah, dipelajari serta di salin dalam bentuk narasi agar dapat memberitahukan segalanya yang di informasikan tersebut.

Setelah seluruh instrumen pendataan terkumpul dengan lengkap, maka pengelolaan dan analisis data diproses dan diolah berupa sebuah sesuatu yang bisa dibaca dan bermanfaat, yakni seperti indikator-indikator pendidikan. Indikator tersebut mempermudah untuk membaca dengan jelas.⁴⁷ Dalam analisis data EMIS, jenis indikatornya yakni:⁴⁸

- a. Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*): menurut peraturan Nasional untuk jenjang pendidikan, presentase jumlah murid (tanpa memperhatikan umur) terhadap jumlah penduduk usia sekolah. Hal ini bagai tolak ukur kapasitas sekolah suatu wilayah;
- b. Angka Partisipasi (*Participation Rate*): Murid bersih, yaitu prosentase jumlah murid yang berusia sekolah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama;
- c. Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*): Yaitu prosentase jumlah murid baru dikelas satu (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah;
- d. Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*): Presentase jumlah murid baru dikelas satu yang berada pada usia masuk sekolah

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), 12.

⁴⁸ *Ibid*, 14.

terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah;

- e. Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*): Yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti;
- f. Angka Penyelesaian (*Completion Rate*): Yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil menyelesaikan satu putaran jenjang pendidikan yang diikuti;
- g. Angka Kelulusan (*Graduation Rate*): Yaitu proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada suatu tahun ajaran tertentu terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut;
- h. Angka Transisi (*Transition Rate*): Yaitu presentase murid yang lulus dari satu jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi;
- i. Angka Pengulang (*Repetition Rate*): Yaitu proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar dikelas tersebut pada tahun sebelumnya;
- j. Angka Pengulang (*Repetition Rate*): Yaitu proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang)

terhadap jumlah murid yang belajar di kelas tersebut pada tahun sebelumnya;

- k. Rasio Murid Kasar (*Teacher Pupil Ratio*): Yaitu rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama.

Menurut pemaparan Gozali, “peningkatan sumber daya manusia (SDM) ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sebuah organisasi atau kelembagaan, agar organisasi, kelembagaan”, ataupun perusahaan melihat tuntutan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang bekerja di sana dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), serta keterampilan (*skill*);⁴⁹ Adapun menurut MuHadjir, menjelaskan bahwa “peningkatan SDM sebagai pengembangan kualitas manusia di dalam perkembangan fisik dan mental” pada saat bekerja.⁵⁰

Pada saat peningkatan sumber daya manusia (SDM), dilakukan sebuah usaha dalam “mengembangkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral para pelaku SDM ini sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui sebuah pendidikan” dan pelatihan.⁵¹ Dengan diadakannya pendidikan maupun pelatihan dapat dimanfaatkan untuk menutup rasa tidak percaya diri pekerja antara kecapakan dan kemampuannya, dan dapat diperuntukkan sebagai peningkatan efisiensi

⁴⁹ M. Kadarisma, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida, 2013), 5.

⁵⁰ Ibid, 6.

⁵¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 69.

dan efektivitas kerja para pekerja yang menjadi sasaran kerja yang telah ditetapkan dari perusahaan, organisasi, maupun kelembagaan.⁵²

Di dalam pelaksanaan program pelatihan dan peningkatan SDM bagi organisasi, perusahaan, atau kelembagaan, dapatlah kita merasakan manfaatnya, diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan produktivitas etos kerja organisasi,
- 2) Dapat mewujudkan hubungan yang baik antara pimpinan dan pegawai/ karyawan.
- 3) Dapat meningkatkan semangat etos kerja seluruh pegawai maupun karyawan dengan komitmen dan profesionalitas di tempat mereka bekerja.
- 4) Dapat menerapkan sikap keterbukaan manajemen dengan menerapkan gaya manajerial yang aktif dan partisipatif.
- 5) Dapat mempermudah kelancaran komunikasi yang aktif dan efektif.
- 6) Pada saat ada konflik terjadi, dapat diatasi dengan penyelesaian secara fungsional atau dengan kepala dingin.⁵³

Salah satu ayat Al-Qur'an yang bisa dijadikan acuan terhadap pengembangan SDM, yakni di surat Al-Alaq ayat 1-5:

⁵² Abu Fahmi, dkk, *HRD Syariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 172.

⁵³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 184.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhan-Mu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajari (manusia) dengan perantaraan.

Ayat diatas menjelaskan "bahwa pendidikan itu sangat penting. Dimulai dari membaca, sehingga orang bisa memiliki pengetahuan, dan dari hasil pengetahuan" tersebut dapat dikreasikan dan menghasilkan sesuatu yang berarti. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas SDM yang mumpuni," manusia harus belajar, dalam artian mengembangkan ilmu yang telah dimiliki sehingga menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dan bisa bermanfaat" bagi sekitar kita. Tidak hanya sekedar "kualitas kemampuan intelektual saja yang harus di kembangkan, namun kualitas keimanan dan ketaqwaan juga harus dikembangkan." Karena SDM yang bernilai ialah yang mampu menyeimbangkan antara IPTEK dan IMTAQ.

Selanjutnya, salah satu hadits yang bisa dijadikan acuan juga terhadappeningkatan SDM, yakni hadis dari Muslim dan Ibnu Abdil Barr:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

"Uṭṭhibi 'ilma minal mahdi ilallahadi".

Artinya: “Carilah ilmu mulai dari ayunan sampai dengan liang lahat.” (H.R. Muslim)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu Abdil Barr)

Sehingga, dapat diartikan bahwa “menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia”, menuntut ilmu itu “sejak saat kita lahir sampai kita masuk ke liang lahat”, artinya apabila kita mengamalkan ilmu-ilmu yang kita peroleh selama kita hidup, akan memberikan manfaat bagi semua orang dan menjadi amal jariyah sepanjang hayat kita. Dan mencari ilmu itu tidak memandang perempuan maupun laki-laki, tetapi wajib bagi setiap orang baik perempuan maupun laki-laki untuk mencari ilmu.

Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) di tingkat Kantor Departemen Agama (Kabupaten/kota) khususnya pada seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan data TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Tentunya pengelolaan data lembaga non formal melalui EMIS ini erat hubungannya dengan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia. Pelayanan administrasi yang mempunyai prosedur dan terarah

akan mempermudah pengelolaan data setiap lembaga pendidikan. Begitu juga dengan sumber daya manusia faktor penentu kemajuan dan keberhasilan yang harus diimbangi dengan saling bekerja sama dan disiplin guna mencapai tujuan atau target yang diinginkan lembaga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pemanfaatan *Education Management Information Sistem* (EMIS) dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kajian secara ilmiah dengan mengkaji secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan secara faktual, sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.⁵⁴

Laxy J. Moleong mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berlaku mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, persepsi, ataupun tingkah laku.⁵⁵ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Kajian utama penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, di mana data

⁵⁴ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 49

yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka-angka.⁵⁶

Jenis penelitian dengan metode deskriptif ini menjelaskan secara utuh apa yang sesungguhnya terjadi namun tidak bertujuan akhir untuk membangun atau mengembangkan sebuah teori keilmuan.⁵⁷ Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo yang beralamat di Jalan Monginsidi No. 3 Sidoarjo. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo di kepalai oleh Ahmad Fathoni, S.Ag dan memiliki empat orang staff yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan yang mana keempat staff tersebut sangat kompeten dan bertanggung jawab dalam bekerja. Adapun alasan peneliti memilih Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dikarenakan

⁵⁶ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: kencana, 2019),29, <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/151310/>.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

peneliti pernah magang selama dua bulan di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri atas seluruh informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang mesti dicari, dikumpulkan serta dipilih oleh peneliti. Sumber data penelitian adalah bagian yang penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih serta menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kesesuaian informasi yang didapatkan.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utamanya, yaitu informan atau orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data, di mana data tersebut dapat berupa ucapan, tulisan, foto, maupun rekaman.

Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara secara langsung kepada informan. Berikut adalah data informan penelitian :

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Kementrian Agama Kabupaten Sidoarjo
2.	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
3.	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
4.	Admin Operator Kabupaten Aplikasi EMIS

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi data yang dapat mengembangkan atau melengkapi data primer. Pada data sekunder ini tersusun seperti dokumen. Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh langsung dari Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo berupa data, file, serta dokumen-dokumen tentang EMIS. Selain itu, literatur yang relevan dengan pembahasan yang jelas seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan yang lainnya yang berkaitan dengan EMIS, pelayanan administrasi, dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan tentang permasalahan penelitian.⁵⁸ Menurut Lincoln dan Guba, pengumpulan data kualitatif menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip).⁵⁹ Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan sebuah metode yang dilaksanakan dengan metode pengamatan ataupun pencatatan

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 164

⁵⁹ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012), 114

secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan serta merefleksikan secara sistematis terhadap aktivitas serta interaksi subyek penelitian.⁶⁰ Dalam Penelitian ini, peneliti mengamati peristiwa meliputi pengamatan langsung terhadap Pemanfaatan EMIS dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3. 2 Indikator Data Kebutuhan Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Pengamatan kantor Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
2.	Pengamatan pemanfaatan <i>Education Manajemen Information System (EMIS)</i>
3.	Pengamatan pelayanan administrasi
4.	Pengamatan sumber daya manusia pada lembaga non formal

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah aktivitas yang dijalankan untuk memperoleh informasi secara langsung, melalui cara memberikan pertanyaan pada responden. Wawancara bisa bermakna apabila saling bertatap langsung antara interview dengan responden serta kegiatannya dilakukan dengan lisan.⁶¹ Pada Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan

⁶⁰ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 127

⁶¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 41

beberapa pihak terkait pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Para informan tersebut dipilih sebagai menunjang informasi dan data. Berikut indikator kebutuhan data wawancara.

Tabel 3. 3 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan EMIS
		Pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal
2.	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Sosialisasi EMIS
		Pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal
3.	Admin Operator Kabupaten Aplikasi EMIS	Pengelola data dan update akun operator lembaga pada EMIS
		Pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal
4.	Admin Operator Lembaga TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren	Pemanfaatan EMIS
		Pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yakni mencari data- data mengenai sesuatu ataupun variabel yang berbentuk arsip, transkrip, buku, rapat,

majalah, peristiwa serta lainnya.⁶² Studi dokumentasi merupakan metode penunjang dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyelidiki arsip-arsip, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh institusi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang objek penelitian yang meliputi: Data kegiatan pengelolaan EMIS, pelayanan administrasi, sumberdaya manusia pada lembaga non formal. Berikut indikator kebutuhan data dokumentasi.

Tabel 3. 4 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
2.	Skruktur Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
3.	Visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
4.	Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
5.	Data sarana dan prasarana Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
6.	Dokumentasi sosialisasi EMIS
7.	Dokumentasi pelayanan daftar akun operator EMIS
8.	Dokumentasi pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren
9.	Dokumentasi sumber daya manusia pada lembaga non formal di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren
10.	Dokumentasi kegiatan penelitian

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, turun lapangan, dan bahan yang lainnya, sehingga bisa dipahami dengan cepat, serta penemuannya dapat terinformasikan terhadap orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data cara ke dalam jenis, menjelaskan ke dalam unit, mensintesis, menyusun menjadi suatu bentuk, pemilihan bagian yang penting dan apa yang akan dikaji, serta menciptakan kesimpulan agar mudah di mengerti oleh diri sendiri dan orang lain.⁶³ Ada pula teknik analisis data yang peneliti lakukan memakai teori pada teknik analisis Model Miles dan Huberman, yakni:⁶⁴ pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion*).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian analisis data yang penting dan integral dalam sebuah penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilakukan saat peneliti sedang berada di lapangan, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan dan situasi objek yang diteliti secara umum, sehingga diperoleh pandangan umum untuk memulai pengumpulan data. Peneliti memperoleh data terkait Pemanfaatan EMIS dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 88-89

⁶⁴ Ibid,.....92

Pada Lembaga Nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

2. Reduksi data

Mereduksi data adalah aktivitas untuk meringkas, memilih hal-hal yang pokok, sehingga mendapatkan fokus pada suatu hal yang penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan abstrak yang mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data lebih lanjut, serta mencarinya jika dibutuhkan. Tujuan peneliti mereduksi data ialah memilih, memilah dan menyederhanakan data mengenai Pemanfaatan EMIS dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi atau data yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian datanya berupa teks yang bersifat naratif sehingga lebih memudahkan peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi di lapangan dan membuat rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil atau temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan selanjutnya sudah mendapatkan bukti yang valid dan menyeluruh, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam menyusun kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dengan meninjau ulang data-data yang telah disajikan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah disajikan.

Dalam menganalisis data, peneliti juga melakukan pengkodean berdasarkan latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, fokus penelitian, dan waktu kegiatan yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Pengkodean Data Informan Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo	L
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	KASI
	b. Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Operator	SOE

	EMIS	
	c. Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Pelayanan Administrasi	SPA
	d. Operator Lembaga TPQ	OTPQ
	e. Operator Lembaga Madin	OM
	f. Operator Lembaga Pondok Pesantren	OPP
4.	Fokus Penelitian	
	a. Pemanfaatan <i>Education Manajemen Information System (EMIS)</i>	F1
	b. Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal	F2
	c. Pemanfaatan <i>Education Manajemen Information System (EMIS)</i> Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal	F3
5.	Waktu Kegiatan	/02-02-2022

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji validitas hasil penelitian. Dengan melakukan uji keabsahan data secara cermat, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁵

1. Uji derajat kepercayaan (*credibility*), teknik ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, menganalisis konflik atau kasus, serta membercek.
2. Uji keteralihan (*transferability*), teknik ini dilakukan untuk menentukan hasil penelitian yang dapat ditransfer ke lokasi lain. Dengan cara peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya secara rinci, jelas, sistematis dengan menggambarkan konteks lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.
3. Uji kebergantungan (*dependability*), teknik ini melaksanakan audit pada keseluruhan objek penelitian. Pengujian terlaksananya dengan melihat keseluruhan proses penelitian dan segala aktivitas peneliti harus di pertanggungjawabkan.
4. Uji kepastian/ketegasan (*confirmability*), teknik ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang dikumpulkan peneliti kepada informan penelitian.

Pada penelitian ini, pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji kreadibilitas dengan teknik triangulasi. Triagulasi yaitu teknik yang dipakai untuk memeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu

⁶⁵ Mujahidin Anwar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 89-90

yang lain untuk keperluan mengecek dan membandingkan.⁶⁶ Terdapat tiga tahap dalam uji triangulasi, sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dideskripsikan sehingga memunculkan kesimpulan selanjutnya.
2. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika mengambil data dengan wawancara maka dicek kembali dengan observasi untuk memastikan kebenaran data.
3. Triangulasi waktu, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu pagi pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

G. Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian mengenai pemanfaatan *Education Manajemen Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*, 490

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi atau pengamatan kondisi lembaga dan melakukan izin penelitian	
2.		Pengamatan mengenai Pemanfaatan EMIS	
3.		Pengamatan mengenai pelayanan administrasi dan sumber daya manusia	
4.		Pengamatan mengenai pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal	

2. Pedoman wawancara

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara

A.	Pemanfaatan <i>Education Manajemen Information System</i> (EMIS) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
-----------	---

1.	Apa yang anda ketahui tentang EMIS ?
2.	Apa tujuan dari EMIS?
3.	Apa manfaat dari EMIS ?
4.	Siapa yang bertugas mengoperasikan EMIS di seksi PD PONTREN ?
5.	Siapa saja yang dapat mengakses EMIS ?
6.	Apa saja syarat untuk operator lembaga saat melakukan pendaftaran akun operator ?
7.	Bagaimana penerapan pemanfaatan EMIS ?
8.	Kapan para pengguna dapat mengakses EMIS ?
9.	Apa saja kelebihan dari EMIS ?
10.	Apa saja kekurangan dari EMIS ?
11.	Apa saja hambatan dari EMIS ?
12.	Berapa kali operator lembaga harus melakukan update data di EMIS ?
13.	Mengapa para operator lembaga harus melakukan update data ?
14.	Berapa jumlah lembaga TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren yang terdaftar di EMIS ?

15.	Bagaimana langkah-langkah untuk dapat mengakses aplikasi EMIS ?
16.	Apa saja fitur yang ada pada aplikasi EMIS ?
17.	Apa saja data yang dapat di upload atau di perbaharui di aplikasi EMIS ?
18.	Kapan sosialisasi aplikasi EMIS dilakukan ?

B.	Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Non Formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
1.	Apa yang anda ketahui tentang pelayanan administrasi ?
2.	Apa yang anda ketahui tentang sumber daya manusia pada lembaga non formal?
3.	Siapa saja yang bertugas dalam pelayanan administrasi ?
4.	Siapa saja sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
5.	Kapan proses pelayanan administrasi dilakukan ?
6.	apa saja pelayanan administrasi yang ada di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren ?

7.	Bagaimana prosedur pelayanan administrasi di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren?
8.	Apa saja faktor pendukung pada proses pelayanan administrasi ?
9.	Apa saja faktor penghambat pada proses pelayanan administrasi ?
10.	Apa solusi yang dilakukan terhadap faktor penghambat pada proses pelayanan administrasi?

C.	Pemanfaatan <i>Education Manajemen Information System</i> (EMIS) dalam meningkatkan Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Non Formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
1.	Apa yang anda ketahui tentang pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
2.	Siapa yang berperan penting dalam pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
3.	Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan

	administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
4.	Bagaimana proses pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
5.	Bagaimana peran anda sebagai kasi PD PONTREN dalam peningkatan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
6.	Bagaimana peran setiap pegawai dalam pemanfaatan aplikasi EMIS dalam peningkatan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
7.	Bagaimana pengelolaan pemanfaatan aplikasi EMIS dalam peningkatan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?
9.	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ?

3. Pedoman dokumentasi

Tabel 3. 8 Pedoman Dokumentasi

No.	Kebutuhan dokumentasi	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Profil kementerian agama kabupaten sidoarjo			
2.	Visi dan misi kementerian agama kabupaten sidoarjo			
3.	Struktur organisasi kementerian agama kabupaten sidoarjo			
4.	Struktur organisasi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren			
5.	Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) struktur seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kementerian Agama			

	Kabupaten Sidoarjo			
6.	Tampilan EMIS			
7.	Sarana dan prasarana di seksi PD PONTREN Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo			
8.	Data jumlah TPQ			
9.	Data jumlah Madrasah Diniyah			
10.	Data jumlah Pondok Pesantren			
11.	Dokumentasi proses saat pelayanan administrasi			
12.	Dokumentasi sosialisasi aplikasi EMIS			

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a) Profil Singkat Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo

Nama : Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
Alamat : Jl. Moginsidi No. 3, Dusun Sidoklumpuk
Desa : Sidokumpul
Kecamatan : Sidoarjo
Kode Pos : 61218
No. Telp : (031) 8921230
Status Lembaga : Negeri
Email : kabsidoarjo@kemenag.go.id
Website : <http://www.kemenagsidoarjo.com/>

b) Visi Dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo

Sesuai Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 18 Tahun 2020
Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2002-2024
visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo sebagai
berikut:

Visi :

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam
membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan

unggul untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
2. Memperkuatmoderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
4. Menigkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).⁶⁷

c) Struktur Organissi Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi kementerian agama kabupaten sidoarjo terdapat pada lampiran.

d) Tugas Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren

Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

⁶⁷ <https://kemenagsidoarjo.com/visi-misi/> (diakses pada tanggal 22 Juni 2022)

e) **Struktur Organisasi Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren**



2. **Deskripsi Informan**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki delapan informan atau narasumber yang berkaitan dengan pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Berikut deskripsi singkat delapan narasumber tersebut:

a. **Informan I**

Informan kesatu dalam penelitian ini adalah Ahmad Fathoni, S. Ag., beliau merupakan kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

b. Informan II

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Mochamad Nurul Huda, beliau merupakan staff dan operator kabupaten aplikasi EMIS di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

c. Informan III

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Ifa Ilmiah, S. Pd., beliau merupakan staff dan operator kabupaten aplikasi EMIS di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

d. Informan IV

Informan keempat dalam penelitian ini adalah Suparman, beliau merupakan staff bagian administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

e. Informan V

Informan kelima dalam penelitian ini adalah Unin Wibisono, beliau merupakan staff bagian pelaksana di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

f. Informan VI

Informan keenam dalam penelitian ini adalah Trisno Sugianto, beliau merupakan admin operator aplikasi EMIS di Kanwil Kementerian Agama Jawa Timur.

g. Informan VII

Informan keenam dalam penelitian ini adalah Hanik Adyaningrum, beliau merupakan salah satu admin operator lembaga TPQ, yaitu TPQ Bi'ul Ulum Gedangan.

h. Informan VIII

Informan keenam dalam penelitian ini adalah Mohammad Zainuddin Mukhtar, beliau merupakan admin operator lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah Gedangan.

i. Informan IX

Informan keenam dalam penelitian ini adalah Silvi, beliau merupakan admin operator pondok pesantren Al-Machfudzoh Jabon.

Tabel 4.1 Rincian Pengkodean

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ahmad Fathoni	Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	AF/KASI
2.	Mochamad Nurul Huda	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Operator EMIS	NH/SOE
3.	Ifa Ilmiah	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Operator EMIS	II/SOE

4.	Suparman	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Pelayanan Administrasi	S/SPA
5.	Unin Wibisono	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Pelayanan Administrasi	UW/SPA
6.	Trisno Sugianto	Operator EMIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur	TS/OEKANWIL
7.	Hanik Adyaningrum	Operator EMIS TPQ	HA/OTPQ
8.	Mohammad Zainuddin Mukhtar	Operator EMIS Madin	MZM/OM
9.	Silvi	Operator EMIS Pondok Pesantren	S/OPP

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian mengenai “pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal” dengan menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Berikut pemaparan hasil temuan penelitian di lapangan.

1. Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS)

a. Pengertian EMIS

EMIS merupakan sebuah sistem, alat atau metode dalam pengolahan data dan informasi pendidikan yang mana data informasi tersebut dapat di simpan, di proses, dianalisis kemudian diambil kembali dan di sajikan serta disebarluaskan guna menjadi acuan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan terkait sistem pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode wawancara dengan beberapa informan di Seksi PD PONTREN Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut ditanggapi oleh AF selaku kepala Seksi PD PONTREN, beliau menjelaskan:

“EMIS ini merupakan sebuah aplikasi yang diperuntukkan lembaga agar mudah untuk melakukan pendataan secara langsung yang termonitor oleh pusat, baik pendataan kelembagaan maupun pendataan ketenagaaan. Yang di maksud ketenagaan disini adalah santri/siswa, ustadz/ustadzah/guru, juga sarana dan prasarana.”⁶⁸
(W.AF/KASI.F1/21-06-2022)

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh NH selaku admin operator EMIS Kabupaten, beliau menjelaskan:

“EMIS adalah sebuah sistem informasi yang dibuat untuk lembaga yaitu TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Di mana pada aplikasi EMIS ini digunakan untuk menginput, memproses, dan merekam data-data lembaga.”⁶⁹
(W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

⁶⁸ AF/KASI, “Hasil Wawancara”, Ruang Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, Juni 21, 2022.

⁶⁹ NH/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh II juga selaku admin operator EMIS Kabupaten, beliau menjelaskan:

“EMIS adalah sistem informasi pendataan lembaga untuk memantau keaktifan lembaga, dengan penginputan data-data lembaga yang mana data tersebut meliputi data profil, santri/siswa, ustaz/ustadzah, dan sarana prasarana lembaga. Juga untuk pelayanan tambah akun operator lembaga dan update akun operator.”⁷⁰ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Peneliti juga mewawancarai admin operator lembaga TPQ. Mengenai pengertian EMIS menurut HA selaku admin operator EMIS TPQ Bi’rul Ulum Gedangan, beliau menjelaskan:

“Aplikasi data santri dan guru pada lembaga keagamaan yang terhubung dengan kemenag pusat.”⁷¹ (K.W.HA/OTPQ.F1/25-07-2022)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh MZM selaku admin operator EMIS MADIN Awaliyah Gedangan:

“Sistem pendataan satuan Pendidikan yang dikelola oleh KEMENAG”⁷² (K.W.MZM/OM.F1/25-07-2022)

Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang dijelaskan oleh S selaku admin operator EMIS Pondok Pesantren Al-Machfudzoh:

“Sistem pendataan yang dilakukan oleh kementerian agama.”⁷³ (K.W.S/OPP.F1/25-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa EMIS merupakan sistem informasi yang

⁷⁰ II/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

⁷¹ HA/OTPQ, “Hasil Wawancara”, 25 Juli, 2022.

⁷² MZM/OM, “Hasil Wawancara”, 25 Juli, 2022.

⁷³ S/OPP, “Hasil Wawancara”, 25 Juli, 2022.

dibuat untuk lembaga non formal yakni TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Di mana pada aplikasi ini lembaga harus melakukan input data meliputi data profil, santri/siswa, ustadz/ustadzah, dan sarana prasarana lembaga yang nantinya akan termonitor langsung oleh kementerian agama pusat dan data tersebut dapat di ambil kembali, di proses, di teliti, sehingga bisa digunakan kembali sewaktu-waktu dibutuhkan.

b. Tujuan *Education Management Information System* (EMIS)

Tujuan dari EMIS berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.I/46/2009 yakni diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama mengenai ketidaktersediaan data dan informasi yang memadai tentang dunia pendidikan Islam secara nasional.⁷⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan NH selaku admin operator EMIS kabupaten.

“Ya mbak, tujuan daripada EMIS ini ya untuk memudahkan lembaga mendapat informasi yang cepat, tepat dan akurat. Karena data yang di upload itu harus sesuai dengan keadaan di lembaga tersebut.”⁷⁵ (W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

Hal tersebut diperkuat oleh II juga selaku admin operator EMIS kabupaten.

⁷⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), 8.

⁷⁵ NH/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

“Tujuan dari EMIS ini untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan juga dengan adanya sistem informasi yang mampu memberikan kemajuan dalam lembaga pendidikan TPQ, MADIN dan Pondok Pesantren.”⁷⁶ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Tanggapan lain juga dijelaskan oleh HA selaku admin operator EMIS TPQ Bi’rul Ulum Gedangan, beliau menjelaskan:

“Untuk melakukan sistem pendataan pendidikan lembaga keagamaan secara luas”⁷⁷ (K.W.HA/OTPO.F1/25-07-2022)

Hal tersebut juga serupa dengan yang dijelaskan oleh MZM selaku admin operator EMIS MADIN Awaliyah Gedangan:

“Mengetahui data lembaga secara riil yang dibina oleh Kemenag.”⁷⁸ (K.W.MZM/OM.F1/25-07-2022)

Hal tersebut juga selaras dengan jawaban dari S selaku admin operator EMIS Pondok Pesantren Al-Machfudzoh:

“Digunakan untuk mengatur, menginput data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan dan disebarkan.”⁷⁹ (K.W.S/OPP.F1/25-07-2022)

Terdapat pula pernyataan dari admin operator EMIS di KANWIL Jawa Timur, sebagai berikut:

“Tujuan daripada aplikasi EMIS adalah untuk melakukan pendataan dan pemetaan, sehingga data tersebut dapat diakui oleh kementerian lain, seperti bisa dimasukkan di kemendikbud, dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa tujuan dari EMIS untuk memudahkan

⁷⁶ II/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

⁷⁷ HA/OTPO, “Hasil Wawancara”, 25 Juli, 2022.

⁷⁸ MZM/OM, “Hasil Wawancara”, 25 Juli, 2022.

⁷⁹ S/OPP, “Hasil Wawancara”, 25 Juli, 2022.

lembaga pendidikan islam dalam hal pengelolaan data melalui sistem informasi yang nantinya menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat juga para lembaga yang melengkapi data pada aplikasi EMIS akan di akui oleh Kementerian Agama maupun oleh Kementerian lain.

c. Pihak yang bertugas mengoperasikan EMIS

Sesuai dengan tujuan dari EMIS ini tentunya membutuhkan adanya seorang admin operator untuk memahami, mengoperasikan, dan memantau keaktifan lembaga yang terdaftar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan II selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Yang bertugas mengoperasikan EMIS di PD PONTREN ini ada saya dan pak Huda. Lalu yang bisa mengakses aplikasi EMIS ini adalah masing-masing operator lembaga yang mempunyai izin operasional dari Kementerian Agama dan operatornya harus melakukan pendaftaran akun terlebih dahulu sehingga bisa masuk/login di aplikasi EMIS.”⁸⁰ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa yang bertugas yang mengoperasikan EMIS di seksi PD PONTREN adalah Ibu Ifa dan Bapak Huda. Lalu pihak dari lembaga yang dapat mengakses adalah operator EMIS lembaga yang sudah melakukan pendaftaran akun operator EMIS.⁸¹

d. Jumlah lembaga yang terdaftar di EMIS

⁸⁰ II/SOEI, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

⁸¹ Hasil Observasi, “pihak yang bertugas mengoperasikan EMIS”, Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Pada EMIS ini terdapat 2.440 TPQ, 705 Madrasah Diniyah, dan 175 Pondok Pesantren jadi totalnya adalah 3320 lembaga yang terdaftar di aplikasi EMIS.”⁸²
(W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti ditunjukkan oleh NH mengenai tampilan jumlah lembaga yang sudah terdaftar pada aplikasi EMIS.⁸³

Di dukung dengan hasil dokumentasi, peneliti mendokumentasikan berupa *screenshot* mengenai bukti jumlah lembaga yang sudah terdaftar di EMIS yang akan peneliti sajikan pada lampiran.⁸⁴

e. Syarat pendaftaran akun operator EMIS lembaga

Pada saat operator lembaga melakukan pendaftaran akun operator EMIS, operator lembaga harus membawa berkas persyaratan pendaftaran akun sesuai dengan informasi yang sudah di berikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan II selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Persyaratan untuk daftar operator lembaga di EMIS yaitu dengan membawa dan melengkapi form pendaftaran akun operator EMIS yang sudah kami share di grup whatsapp, lalu datang ke kantor pd pontren bisa menemui saya atau pak Huda. Sebenarnya bisa juga melalui google form mbak dan sudah pernah kami share juga link nya, akan tetapi untuk sementara waktu ini kami tutup karna ternyata kurang efektif. Jadi kami menyarankan untuk datang

⁸² NH/SOE, “Hasil Wawancara”,

⁸³ Hasil Observasi, “melihat jumlah lembaga yang sudah terdaftar di EMIS”

⁸⁴ Hasil Dokumentasi, “*screenshot* jumlah lembaga yang sudah terdaftar di EMIS”

langsung ke kantor saja karena jika di kantor nanti kami bisa menjelaskan juga apabila operator lembaga masih ada kebingungan terkait penginputan data, kalau melalui google form itu ternyata masih banyak yang bingung terkait pengisian di EMIS dan akhirnya mereka whatsapp kami di jam yang tidak beraturan, kami pun kuwalahan karena yang merespon hanya saya dan pak Huda”⁸⁵ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pada saat operator EMIS lembaga melakukan pendaftaran akun operator, lembaga harus membawa persyaratannya, yaitu form pendaftaran akun yang sudah diisi dengan lengkap, juga bisa melalui google form yang disediakan oleh operator EMIS kabupaten. Dalam hal ini peneliti juga terlibat dalam pelayanan pendaftaran akun operator EMIS lembaga.⁸⁶

Di dukung dengan hasil dokumentasi, peneliti mendapat contoh form persyaratan pendaftaran akun operator EMIS lembaga.⁸⁷

f. Langkah-langkah mengakses, login dan cara penginputan data di EMIS

Setelah melakukan pendaftaran akun operator lembaga bisa mengakses, login, dan penginputan data di EMIS menggunakan handphone atau laptop dan di dukung adanya jaringan internet atau

⁸⁵ NH/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

⁸⁶ Hasil Observasi, “syarat pendaftaran akun operator EMIS lembaga”, Juni 2022

⁸⁷ Hasil Dokumentasi, “syarat pendaftaran akun operator EMIS lembaga”, Juni 2022

WiFi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh II selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan bahwa:

“EMIS ini dapat diakses di website <http://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/login> dengan syarat setiap operator lembaga harus mempunyai email dan password. EMIS ini juga dapat diakses kapanpun dan bisa melalui laptop maupun HP. Akan tetapi saat melakukan input data lembaga kami memang menyarankan menggunakan laptop saja, karena untuk saat ini penginputan data lembaga belum bisa dilakukan menggunakan file alias harus menginput secara manual satu-persatu. Setiap operator lembaga harus melakukan update data setiap semester, karena untuk memastikan bahwa lembaga tersebut masih aktif juga terkait sumber daya manusia di dalamnya seperti, terkadang pasti ada murid yang sudah lulus maupun baru mendaftar, kemudian bisa juga ada ustadz/ustadzah baru.”⁸⁸ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara dengan NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Untuk langkah-langkah mengakses dan cara penginputan data ini lembaga bisa melihat pada manual book atau buku panduan yang ada di aplikasi EMIS mbak. Nah untuk pengisian data ini kami menyarankan untuk menggunakan cara manual yaitu tambah baru satu-persatu, sebenarnya ada menu templat tapi kalo pakai itu nanti ketika upload sangat lemot dan bisa juga gagal. Jadi lebih baik manual saja.”⁸⁹ (W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa langkah-langkah pada saat mengakses EMIS (1) masuk website <http://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/login>, (2) kemudian muncul tampilan EMIS yang berisikan username/email, password dan captcha. Untuk melakukan login pada EMIS (1) mengisi

⁸⁸ II/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

⁸⁹ NH/SOE, “Hasil Wawancara”

username dan password, (2) pada kolom captcha diisi angka dari hasil penjumlahan yang tampil di samping kolom, (3) setelah itu, klik login.⁹⁰

Di dukung dengan hasil dokumentasi untuk cara penginputannya ini terdapat di manual book pada aplikasi EMIS dan surat edaran dari Kepala Kementerian Agama Sidoarjo yang menindaklanjuti surat dari KANWIL perihal update data EMIS PONTREN Tahun 2022/2023 yang terlampir pada lampiran.⁹¹

g. Kelebihan, kekurangan, dan hambatan pada EMIS

Pada aplikasi EMIS ini tentunya terdapat kelebihan, kekurangan dan hambatannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Kelebihan dari aplikasi ini ya adanya manual book atau buku panduan itu mbak, jadi para operator lembaga itu bisa langsung mengikuti langkah-langkahnya, lalu cara pengisiannya, ya meskipun biasanya masih ada yang kebingungan. Kekurangannya itu pada akun saya sebagai operator kabupaten masih ada menu yang belum bisa di buka, jadi kemungkinan EMIS ini masih ada pembaharuan lagi supaya bisa 100% sempurna. Nah untuk hambatannya itu ketika para operator lembaga memasuki akhir semester dan masih belum selesai atau bahkan ada yang belum sempat mengupdate data lembaganya, terjadilah lemot karena banyak yang mengakses dan banyak juga signal atau jaringannya yang kurang bagus di daerah masing-masing operator.”⁹²
(W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

⁹⁰ Hasil Observasi, “langkah-langkah mengakses dan login pada aplikasi EMIS”, Juni 2022

⁹¹ Hasil Dokumentasi, “manual book/buku panduan pengisian data di EMIS”, Juni 2022

⁹² NH/SOE, “Hasil Wawancara”

Pernyataan tersebut di perkuat oleh II selaku admin operator EMIS lembaga, sebagai berikut:

“kelebihannya yaitu sekarang lebih mudah untuk mengakses, membantu pendataan lembaga secara online, adanya manual book untuk cara pengisian data lembaga. Kekurangannya yaitu pada aplikasi ini masih ada pembaharuan terkait fiturnya jadi bisa di katakan belum benar-benar sempurna. Nah pada saat penginputan data ini ada banyak operator lembaga yang merasa kebingungan dan bahkan juga tidak tahu caranya. Dikarenakan memang usia daripada setiap operator EMIS di lembaga ini tidak semuanya paham mengenai teknologi/internet.”⁹³ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Hal yang selaras juga disampaikan oleh HA selaku admin operator EMIS TPQ Bi’rul Ulum Gedangan, beliau menjelaskan:

“Kelebihan; mempermudah lembaga untuk input data secara online tanpa menyerahkan data manual. kekurangan; belum banyak fitur di aplikasi Misalnya, fitur upload template dan mutasi siswa, serta tambahkan siswa. Hambatannya; Membutuhkan jaringan internet yg lancar”⁹⁴ (K.W.HA/OTPQ.F1/25-07-2022)

Hal tersebut juga serupa dengan yang dijelaskan oleh MZM selaku admin operator EMIS MADIN Awaliyah Gedangan:

“Kelebihan : menjadi Syarat pengajuan bantuan
kekurangan : Software belum stabil dan data yang sudah dimasukkan sering hilang saat dibuka kembali. Hambatannya : kurangnya sosialisasi”⁹⁵ (K.W.MZM/OM.F1/25-07-2022)

Hal tersebut juga selaras dengan jawaban dari S selaku admin operator EMIS Pondok Pesantren Al-Machfudzoh:

“Kelebihannya; monitoring data atau informasi dalam sebuah lembaga lebih mudah, kekurangan; fitur pada emis pd pontren ada yg tidak bisa digunakan sehingga tidak bisa

⁹³ II/SOE, “Hasil Wawancara”

⁹⁴ HA/OTPQ, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

⁹⁵ MZM/OM, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

dalam mengedit data santri. Hambatan; server sering lemot, terutama ketika operator lembaga bersamaan dalam menginput data.”⁹⁶ (K.W.S/OPP.F1/25-07-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa kelebihan dari aplikasi EMIS ini yaitu mempermudah lembaga untuk penginputan data secara online, monitoring pada lembaga lebih mudah, lalu untuk kekurangannya yaitu masih ada menu/fitur yang belum bisa di buka dan belum bisa melakukan penginputan data dengan menggunakan template jadi lembaga harus menginput data secara manual satu persatu. Untuk hambatannya yaitu banyak operator EMIS lembaga yang masih kebingungan dan ketika para operator EMIS lembaga memasuki akhir semester dan masih belum selesai atau bahkan ada yang belum sempat mengupdate data lembaganya, terjadilah lemot karena banyak yang mengakses dan banyak juga signal atau jaringannya yang kurang bagus di daerah masing-masing operator.⁹⁷

h. Solusi terkait adanya hambatan pada EMIS

Dengan adanya beberapa hambatan atau kendala tersebut pihak kepala dan staff seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren melakukan sosialisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Untuk mengatasi kebingungan dari operator lembaga tersebut kami dari pihak PD PONTREN sudah melakukan

⁹⁶ S/OPP, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

⁹⁷ Hasil Observasi, “kelebihan, kekurangan dan hambatan pada aplikasi EMIS”

sosialisasi EMIS ini secara bergantian dan terjadwal, karena di lembaga non formal yang dinaungi oleh PD PONTREN ini banyak sekali mbak. Terdapat 18 kecamatan dan ribuan lembaga. Nah untuk jadwalnya itu kami juga berdiskusi dengan pak kasi untuk membuat jadwal sosialisasi EMIS.”⁹⁸ (W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti berkesempatan mengikuti kegiatan sosialisasi EMIS di kecamatan Porong yang dilakukan secara kolektif di salah satu masjid yang ada di kecamatan Porong. Dalam sosialisasi tersebut pihak PD PONTREN menjelaskan kepada operator EMIS Kecamatan Porong dan cara pengisian data lembaga.⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AF selaku kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren:

“Ya mbak, memang untuk mengatasi hal tersebut saya dan juga para staff PD PONTREN melakukan sosialisasi EMIS. Dengan mengumpulkan opetaror lembaga di tiap-tiap kecamatan dan di hari yang berbeda pada waktu itu. Karena melihat tenaga atau pegawai yang ada di PD PONTREN ini hanya 5 orang jadi kami membuat jadwal agar lebih efektif, terarah dan bisa dilakukan secara maksimal.”¹⁰⁰ (W.AF/KASI.F1/22-06-2022)

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, peneliti mendeskripsikan bahwa pengelolaan EMIS di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo pengelolaan EMIS ini mencakup empat aspek manajemen yang memudahkan dalam mengelola data yang

⁹⁸ NH/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

⁹⁹ Hasil Observasi, “Sosialisasi EMIS”

¹⁰⁰ AF/KASI, “Hasil Wawancara”, Ruang Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, Juni 21, 2022.

berhubungan dengan sistem informasi manajemen melalui informasi EMIS, manajemen kesiswaan melalui menu data santri, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan melalui data ustadz/ustadzah, dan manajemen sarana dan prasarana melalui menu data sarana dan prasarana lembaga.

Tabel 4.2 Triagulasi Pengelolaan *Education Management Information System (EMIS)*

Pertanyaan	Bagaimana pengelolaan EMIS di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo	
Wawancara	Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian EMIS b. Menjelaskan waktu sosialisasi EMIS dilakukan
	Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Operator Aplikasi EMIS	<ul style="list-style-type: none"> c. Menjelaskan pengertian EMIS d. Menjelaskan tujuan EMIS e. Menjelaskan pihak yang dapat mengakses EMIS f. Menjelaskan syarat pendaftaran akun operator EMIS lembaga g. Menjelaskan langkah-langkah saat mengakses EMIS h. Menjelaskan

		<p>fitur/menu yang ada di EMIS</p> <p>i. Menjelaskan waktu pengguna mengakses EMIS</p> <p>j. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan EMIS</p> <p>k. Menjelaskan hambatan EMIS</p> <p>l. Menjelaskan waktu operator lembaga melakukan update data</p> <p>m. Menjelaskan alasan operator lembaga harus melakukan update data</p> <p>n. Menjelaskan waktu sosialisasi EMIS dilakukan</p>
	Operator EMIS lembaga TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren	<p>o. Menjelaskan pengertian EMIS</p> <p>p. Menjelaskan tujuan EMIS</p> <p>q. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan EMIS</p> <p>r. Menjelaskan hambatan EMIS</p>
	<p>a. Dokumentasi struktur kementerian agama kabupaten sidoarjo</p> <p>b. Dokumentasi tampilan EMIS</p> <p>c. Dokumentasi pelayanan pendaftaran akun operator lembaga</p> <p>d. Dokumentasi sosialisasi EMIS</p>	

Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> e. Lembar form syarat pendaftaran akun operator EMIS lembaga f. Manual book/buku panduan EMIS g. Surat edaran dari Kepala Kemenag Sidoarjo yang menindaklanjuti surat dari KANWIL perihal update data EMIS PONTREN Tahun 2022/2023
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat ruang seksi seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren b. Melihat pelayanan pendaftaran akun operator lembaga c. Mengamati kelebihan, kekurangan, dan hambatan pada aplikasi EMIS d. Mengikuti kegiatan sosialisasi EMIS e. Mengakses dan melihat wujud dan fitur/menu pada EMIS f. Melihat manual book yang ada pada aplikasi EMIS

2. Pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

a. Pengertian pelayanan administrasi

Pelayanan administrasi adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama dengan sejumlah orang untuk mencapai tujuan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan S selaku staff bagian administrasi di Seksi PD PONTREN, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelayanan administrasi merupakan kegiatan di suatu lembaga atau instansi yang membantu, melayani, mengarahkan di mana mencakup semua rangkaian pengendalian usaha kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.”¹⁰¹ (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

¹⁰¹ S/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara oleh UW juga selaku staff bagian administrasi di Seksi PD PONTREN, beliau menjelaskan:

“Pelayanan administrasi yaitu aktivitas kantor yang berhubungan dengan masyarakat untuk membantu dan melayani seperti kebutuhan surat menyurat, menerima dan menverifikasi berkas-berkas.”¹⁰² (W.UW/SPA.F2/22-06-2022)

Hal tersebut selaras dengan tanggapan dari HA selaku admin operator EMIS TPQ Bi’rul Ulum Gedangan:

“Pelayanan administrasi merupakan pelayanan yang berhubungan dengan tata persuratan.”¹⁰³ (K.W.HA/OTPQ.F2/25-07-2022)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh MZM selaku admin operator EMIS MADIN Awaliyah Gedangan:

“Pelayanan administrasi yaitu pelayanan surat-surat dan administrasi”¹⁰⁴ (K.W.MZM/OM.F2/25-07-2022)

Hal yang serupa pula disampaikan oleh S selaku admin operator EMIS Pondok Pesantren Al-Machfudzoh:

“Pelayanan yang berhubungan dengan tata persuratan maupun administrasi lainnya”¹⁰⁵ (K.W.S/OPP.F2/25-07-2022)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa pelayanan administrasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas pada lembaga yang membantu, melayani, dan mengarahkan di mana mencakup kebutuhan kerjasama lembaga

¹⁰² UW/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

¹⁰³ HA/OTPQ, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

¹⁰⁴ MZM/OM, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

¹⁰⁵ S/OPP, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

seperti kebutuhan surat menyurat, administrasi, pengecekan dan verifikasi berkas-berkas untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Macam-macam pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren

Dengan adanya pelayanan administrasi ini diharapkan lembaga dapat tertib administrasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Pelayanan administrasi di Seksi PD PONTREN ini ada banyak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S selaku staff bagian administrasi di Seksi PD PONTREN, beliau menjelaskan:

“Pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini ada banyak, diantaranya pembuatan surat rekomendasi, pelayanan akun EMIS, pembuatan SK dan piagam lembaga, pendataan pengajuan bantuan insentif yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah.”¹⁰⁶
(W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Hal yang selaras juga disampaikan oleh HA selaku operator

EMIS lembaga TPQ Bi’rul Ulum Gedangan:

“Mendapatkan Sertifikat lembaga pendidikan keagamaan, informasi tentang lembaga keagamaan, layanan persuratan yang di butuhkan lembaga, dan sebagainya.”¹⁰⁷
(K.W.HA/OTPO.F2/25-07-2022)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh MZM selaku admin

operator EMIS Madrasah Diniyah Awaliyah Gedangan:

“Pelayanan administrasi yang ada di pd pontren biasanya surat rekomendasi, pengajuan proposal, pendataan,

¹⁰⁶ S/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

¹⁰⁷ HA/OTPO, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

perbaruan IJOP, Konsultasi.”¹⁰⁸ (K.W.MZM/OM.F2/25-07-2022)

Hal yang serupa pula disampaikan oleh S selaku admin operator EMIS Pondok Pesantren Al-Machfudzoh:

“Sharing permasalahan lebih mudah karena adanya grup WhatsApp operator aplikasi EMIS yang dibuat oleh pd pontren, pelayanan IJOP dan SK, pendataan insentif, Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)”¹⁰⁹ (K.W.S/OPP.F2/25-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pelayanan administrasi yang ada di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren meliputi pembuatan surat rekomendasi, pelayanan EMIS, Pembuatan SK dan Piagam lembaga, pendataan pengajuan bantuan insentif yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, pendataan pengajuan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung bahwa macam-macam pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN meliputi pembuatan surat rekomendasi, pelayanan EMIS, Pembuatan SK dan Piagam lembaga, pendataan pengajuan bantuan insentif yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).¹¹⁰

¹⁰⁸ MZM/OM, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

¹⁰⁹ S/OPP, “Hasil Wawancara”, Kuisisioner Online, 25 Juli, 2022.

¹¹⁰ Hasil Observasi, “macam-macam pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN”

Didukung dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat aktivitas pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN yang terlampir pada lampiran.¹¹¹

- c. Waktu pelaksanaan pelayanan administrasi di sesksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren

Pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren memiliki jadwal jam dan hari agar semua pelayanan bisa terlaksana dengan efektif. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan S selaku staff bagian administrasi di Seksi PD PONTREN, beliau menjelaskan:

“Untuk waktu pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini dilakukan setiap hari kerja, yaitu pada hari senin sampai hari jum’at dan jamnya yakni pada pukul 08.00-16.00 WIB. Selain melayani di kantor, kami sebenarnya juga melayani melalui WhatsApp untuk mengecek terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang harus dibawa setiap lembaga sebelum mengajukan berkas ke kantor.”¹¹² (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Ketika peneliti melakukan observasi, waktu pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN ini dilakukan sesuai hari kerja dan pada pukul 08.00-16.00WIB. Selain itu juga para pegawai melayani pengecekan berkas melalui WhatsApp sebelum lembaga melakukan pengajuan pelayanan di kantor¹¹³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh S, sebagai berikut:

¹¹¹ Hasil Dokumentasi, “aktivitas pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN”,

¹¹² S/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

¹¹³ Hasil Observasi, “Pelayanan administrasi”

“Dalam 2 tahun ini kebetulan kami sedang sibuk-sibuknya melayani pengajuan izin operasional lembaga baru maupun perpanjangan, atau biasa kami sebut piagam lembaga. Piagam lembaga ini masa berlakunya hanya 5 tahun.”¹¹⁴ (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Pengajuan perpanjangan piagam pendirian lembaga tersebut tentunya harus membawa berkas pengajuan yakni berupa proposal pengajuan perpanjangan piagam pendirian baik dari TPQ, Madrasah Diniyah maupun Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh UW, beliau menjelaskan:

“Pengajuan izin operasional lembaga baru maupun perpanjangan ini setiap lembaga harus membawa proposal pengajuan. Nah dalam proposal tersebut ada banyak persyaratan-persyaratan yang harus di lengkapi oleh setiap lembaga. Jika semua persyaratan di proposal tersebut tidak lengkap maka kami tidak bisa memproses piagam lembaga dengan cepat. Untuk pemberitahuan terkait file proposal tersebut kami mengeshare di grup whatsapp lembaga di semua kecamatan, juga melalui organisasi Forum Komunikasi Kepala (FKK) dan Forum Komunikasi Pendidikan Qur’an (FKPQ)”¹¹⁵ (W.UW/SPA.F2/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati dan terlibat langsung pada saat para lembaga melakukan pengajuan tanda daftar maupun perpanjangan piagam ini harus membawa proposal pengajuan dan melengkapi berkas-berkasnya, peneliti ditunjukkan cara mengecek proposal pengajuan apakah sudah lengkap atau belum.¹¹⁶

¹¹⁴ S/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

¹¹⁵ UW/SPA, “Hasil Wawancara”

¹¹⁶ Hasil Observasi, “waktu pelaksanaan pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN”

- d. Prosedur pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren

Setiap pelayanan yang ada di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini memiliki prosedur yang berbeda-beda dan setiap lembaga harus mentaatinya. Berdasarkan hasil wawancara oleh S, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pelayanan mengenai EMIS itu bisa langsung ke pak huda atau bu ifa nak. Tapi kalau pengajuan piagam atau IZOP dan SK itu melalui saya atau pak unin dengan melengkapi berkas-berkas terlebih dahulu, kemudian membuat proposal pengajuan, jika sudah sesuai dan lengkap selanjutnya bisa dibawa di Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) untuk di TL oleh Kepala Kemenag Sidoarjo, setelah itu setiap lembaga akan mendapat tanda terima, pihak PTSP menyerahkan proposal ke PD PONTREN yang sudah ada lembar disposisinya, kemudian saya memberi paraf untuk verifikasi, lalu akan di jadwalkan untuk survey lembaga, lalu IZOP dan SK di proses/di cetakkan oleh bu ifa, setelah itu lembaga bisa mengambil IZOP dan SK nya di kantor. Nah pada saat pengambilan nya ini kami tidak menyarankan untuk mengambil secara kolektif (per kecamatan), tetapi harus lembaga yang bersangkutan yang mengambil sendiri ke kantor. Karena mengaca pada kejadian dulu itu pernah diambil secara kolektif lalu yang terjadi banyak IZOP dan SK yang tidak semua meenerima alias ada yang hilang.”¹¹⁷
(W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa prosedur pelayanan administrasi sudah dijalankan dengan baik sesuai tugas dari masing-masing staff di PD PONTREN yaitu II dan NH fokus pada pelayanan EMIS dan pencetakan piagam dan

¹¹⁷ S/SPA, “Hasil Wawancara”

SK, lalu S dan UW fokus pada pelayanan surat-menyurat, pengecekan, dan verifikasi berkas pengajuan.¹¹⁸

Didukung dengan hasil dokumentasi peneliti, yakni berupa contoh proposal pengajuan tanda daftar dan perpanjangan piagam pendirian lembaga, contoh piagam lembaga, buku tamu dan tanda terima pengambilan piagam yang terlampir pada lampiran.¹¹⁹

- e. Faktor pendukung dan penghambat pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren

Dari beberapa pelayanan administrasi yang dijelaskan di atas, tentu terdapat pula faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh S, beliau menjelaskan bahwa:

“Oh iya jelas ada, faktor pendukungnya itu seperti koordinasi dengan lembaga, data-data yang lengkap, kerjasama dengan forum yang ada di tiap kecamatan yaitu Forum Komunikasi Kepala TPQ (FKK) dan Forum Komunikasi Pendidikan Qur’an (FKPQ), dan semua persyaratannya sudah memenuhi. Lalu untuk faktor penghambatnya yaitu apabila komunikasi antar lembaga dan forum kecamatan tidak disampaikan dengan baik, sehingga saat proses pengajuan proposal lembaga ada persyaratan yang tidak lengkap, sehingga kami tidak bisa menindaklanjuti proposal tersebut dengan cepat.”¹²⁰ (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa memang benar faktor pendukung dari pelayanan administrasi yang ada di Seksi PD PONTREN itu seperti adanya koordinasi yang baik

¹¹⁸ Hasil Observasi, “prosedur pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN”, juni 2022

¹¹⁹ Hasil Dokumentasi, “contoh proposal pengajuan IZOP dan contoh IZOP yang sudah dicetak”

¹²⁰ S/SPA, “Hasil Wawancara”

dengan lembaga, mempunyai data-data yang lengkap, dan menjalin komunikasi dengan organisasi FKK dan FKPQ agar informasi bisa tersampaikan dengan baik. Faktor penghambatnya, terkadang adanya miss komunikasi antara lembaga dengan organisasi yang berkerjasama dengan PD PONTREN, juga berkas-berkas pengajuan yang tidak lengkap.¹²¹

- f. Solusi adanya faktor penghambat dari pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren

Untuk mengatasi adanya faktor penghambat tersebut, sesuai hasil wawancara dengan S, sebagai berikut:

“Untuk solusinya kami berupaya melakukan sosialisasi melalui grup WhatsApp dan secara langsung, melalui forum, bisa juga melalui lembaga ketika ada lembaga yang sedang mengajukan proposalnya dan sudah sesuai dengan persyaratan yang ada nah lembaga tersebut bisa menyampaikan ke lembaga yang lain (satu kecamatan) agar tidak ada kekeliruan mengenai isi dari proposal yang diajukan.”¹²² (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti terlibat langsung dalam pembuatan grup WhatsApp TPQ tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo untuk memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi kepada para lembaga apabila ada kendala atau membutuhkan bantuan terkait semua pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN.¹²³

¹²¹ Hasil Observasi, “faktor pendukung dan penghambat pelayanan administrasi”

¹²² S/SPA, “Hasil Wawancara”

¹²³ Hasil Observasi, “solusi terkait adanya faktor penghambat pelayanan administrasi”

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai grup WhatsApp TPQ tiap kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang terlampir pada lampiran.¹²⁴

g. Pengertian sumber daya manusia pada lembaga non formal

Adanya pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini juga erat kaitannya dengan sumber daya manusia pada lembaga non formal. Berikut ini hasil wawancara dengan S dan UW mengenai pengertian sumber daya manusia pada lembaga non formal:

“Sumber daya manusia pada lembaga non formal itu ya manusia yang terlibat dalam proses keberlangsungan suatu lembaga non formal seperti kalau lembaga yang di naungi oleh PD PONTREN itu ya ustadz/ustadzah dan santri/murid TPQ, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren”¹²⁵ (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

“Sumber daya manusia yaitu faktor penentu dan pendukung jalannya suatu organisasi untuk mencapai tujuan, lembaga non formal ya yang dinaungi oleh PD PONTREN ini mbak yaitu TPQ, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren. Jadi ya kalau sumber daya manusia pada lembaga non formal merupakan faktor penentu dan pendukung jalannya suatu organisasi seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren untuk mencapai tujuan lembaga tersebut.”¹²⁶ (W.UW/SPA.F2/22-06-2022)

Hal yang selaras juga di sampaikan oleh HA, MZM, dan S, sebagai berikut:

¹²⁴ Hasil Dokumentasi, “tampilan grup WhasApp TPQ yang dibuat langsung oleh seksi PD PONTREN”

¹²⁵ S/SPA, “Hasil Wawancara”

¹²⁶ UW/SPA, “Hasil Wawancara”

“SDM adalah subyek yang mengelola dan mengatur manajemen di dalam lembaga non formal”¹²⁷ (K.W.HA/OTPQ.F2/25-07-2022)

“Mengelola segenap potensi yg dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan lembaga non formal”¹²⁸ (K.W.MZM/OM.F2/25-07-2022)

“Variabel yang membantu aktivitas di lembaga dengan skill dan keterampilan yang dimiliki”¹²⁹ (K.W.S/OPP.F2/25-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa sumber daya manusia pada lembaga non formal merupakan subjek atau faktor penentu dan pendukung kemajuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendeskripsikan bahwa pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan cukup maksimal. Pelayanan administrasi dilakukan sesuai dengan prosedur dan para lembaga mentaatinya. Sumber daya manusia pada lembaga non formal juga berperan penting untuk kemajuan lembaga masing-masing. Indikator peningkatan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian

¹²⁷ HA/OTPQ, “Hasil Wawancara”

¹²⁸ MZM/OM, “Hasil Wawancara”

¹²⁹ S/OPP, “Hasil Wawancara”

Agama Kabupaten Sidoarjo juga sudah tercapai yaitu, 1) para lembaga mengikuti arahan dan prosedur pada setiap pelayanan yang sudah di berikan, 2) mengetahui keaktifan para lembaga dalam menerima informasi, 3) mengetahui ketelitian lembaga dalam memenuhi berkas-berkas pengajuan proposal IZOP, 4) mengetahui keaktifan lembaga saat melakukan pelayanan EMIS.

Tabel 4.3 Triagulasi Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal

Pertanyaan	Bagaimana pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo?	
Wawancara	Staff Bidang Administrasi Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian pelayanan administrasi b. Menjelaskan yang bertugas dalam pelayanan administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren c. Menjelaskan macam-macam pelayanan administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren d. Menjelaskan prosedur pelayanan administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah

		<p>dan Pondok Pesantren</p> <p>e. Menjelaskan waktu pelayanan administrasi dilaksanakan</p> <p>f. Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat pelayanan administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren</p> <p>g. Menjelaskan solusi mengatasi faktor penghambat pelayanan administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren</p> <p>h. Menjelaskan pengertian sumber daya manusia pada lembaga non formal</p>
	<p>Operator EMIS lembaga TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren</p>	<p>i. Menjelaskan pengertian pelayanan administrasi</p> <p>j. Menjelaskan macam-macam pelayanan administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren</p>

Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi pelayanan administrasi b. Dokumentasi contoh proposal pengajuan piagam pendirian lembaga baru c. Dokumentasi contoh proposal pengajuan perpanjangan piagam pendirian lembaga d. Dokumentasi piagam pendirian lembaga e. <i>Screenshot</i> grup WhatsApp TPQ tiap kecamatan di Kabupaten Sidoarjo
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati pelayanan administrasi di Seksi PD PONTREN b. Mengamati jam operasional pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN c. Mengamati macam-macam pelayanan administrasi d. Terlibat dalam pelayanan administrasi seperti membantu mengecek proposal pengajuan IZOP, melayani pengambilan IZOP, mengarahkan tamu untuk mengisi buku tamu dan buku tanda terima pengambilan IZOP e. Mengamati prosedur pelayanan administrasi di seksi PD PONTREN f. Mengamati adanya faktor pendukung dan penghambat

3. Pemanfaatan *Education Management Information System (EMIS)* dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

- a. Pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

Pemanfaatan EMIS sebagai salah satu daya dukung untuk meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi PD PONTREN Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dalam hal pengelolaan sistem data lembaga juga pemahaman terkait adanya sistem informasi manajemen.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Dengan adanya pemanfaatan *Education management information system* (EMIS) hingga saat ini memang sangat membantu memudahkan pelayanan administrasi dan memberi pemahaman kepada sumber daya manusia yang ada di lembaga non formal bahwa sekarang memang hampir semua berhubungan dengan IT ya mbak.”¹³⁰ (W.NH/SOE.F3/22-06-2022)

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh AF selaku kepala Seksi PD PONTREN, sebagai berikut:

“Untuk pemanfaatan EMIS sejauh ini sangat membantu memudahkan kami juga para lembaga dalam hal pengelolaan data, karena mbak data lembaga yang ada di EMIS ini juga berhubungan dengan pendapatan bantuan insentif pengajarnya. Jadi sumber daya manusia pada lembaga non formal tersebut terutama kepada operator EMIS dan kepala lembaga disini harus bisa saling bekerja sama untuk aktif dalam pengisian data di EMIS.”¹³¹ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pemanfaatan EMIS ini sangat membantu memudahkan pelayanan administrasi seperti halnya dalam bidang anggaran yaitu mencakup perolehan bantuan insentif guru/ustadz dan perolehan BOP. Dalam

¹³⁰ NH/SOE, “Hasil Wawancara”

¹³¹ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

proses pengajuan bantuan tersebut setiap lembaga diberikan tenggat waktu atau timeline untuk menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan.¹³²

Di dukung dengan hasil dokumentasi berupa surat edaran dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor B-780/Kk.13.10.3/PP.00.7/05/2022 tentang pemberitahuan time line pelaksanaan BOP dan bantuan insentif guru/ustadz yang terlampir pada lampiran.¹³³

- b. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

Pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh AF selaku kepala Seksi PD

PONTREN Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo:

“Faktor pendukung nya yang pertama yaitu ketersediaan sumber daya manusia, jadi ada ngga di lembaga tersebut orang yang punya kemampuan IT dalam mengoperasikan aplikasi EMIS. Kemudian yang kedua adanya dukungan alat, karena ternyata tidak semua lembaga mempunyai alat dukung IT atau lapotop. Yang ketiga yaitu dukungan sarana seperti jaringan internet/WiFi itukan perngaruh juga. Yang keempat yaitu adanya kepedulian, di mana dalam hal ini operator EMIS lembaga dan kepala

¹³² Hasil Observasi, “pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia di seksi PD PONTREN”, juni 2022

¹³³ Hasil Dokumentasi, “surat edaran KANWIL tentang pemberitahuan time line pelaksanaan BOP dan bantuan insentif guru/ustadz”

lembaga untuk melakukan update EMIS setiap semester.”¹³⁴
(W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Dalam hal ini yang berperan penting adalah operator dan kepala lembaga, tetapi terkadang itu terjadi seperti operatornya semangat sedangkan kepala lembaganya tidak peduli begitupun sebaliknya akhirnya tidak berjalan sempurna nah ini termasuk dalam faktor penghambatnya itu mbak. Jadi antara operator EMIS lembaga dan kepala lembaga ini harus kompak dan bersemangat dalam melakukan penginputan seluruh data meliputi profil lembaga data santri, data guru, dan data sarana prasarannya. Kemudian faktor penghambatnya, masih ada yang belum melakukan pendaftaran lembaga di EMIS jadi mereka otomatis tidak bisa kami pantau keaktifannya, juga masih ada lembaga yang keadaannya seperti kesusahan signal internet karena rumahnya berada di pelosok desa.”¹³⁵
(W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Dan selama ini kenapa hal tersebut menjadi faktor penghambat, karena memang belum ada hubungan yang sangat erat antara lembaga yang taat EMIS dengan layanan yang diberikan pemerintah kepada mereka. Jadi lembaga ini kan orientasinya pada sebuah apa yang diperoleh, seperti bantuan lah mbak kasarannya ya. Ketika bantuan itu dihubungkan dengan EMIS, insya Allah mereka mengerjakan. Buktinya di tahun ini mulai diberlakukan mau tidak mau lembaga yang tidak mengisi EMIS secara disiplin dia tidak bisa mendownload Berita Acara Penyelesaian (BAP) di EMIS dan dia tidak bisa mengajukan bantuan.”¹³⁶
(W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mendeskripsikan faktor pendukungnya yakni ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan IT, adanya dukungan alat seperti laptop atau komputer, adanya dukungan signal atau WiFi karena EMIS ini bersifat online, adanya kepedulian dan kerjasama dari operator EMIS dan kepala lembaga untuk aktif

¹³⁴ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹³⁵ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹³⁶ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

dalam update data di tiap semester. Sedangkan faktor penghambatnya yakni, tidak ada kepedulian untuk aktif dalam pengisian data di EMIS, masih ada lembaga yang keadaanya seperti kesusahan signal internet karena rumahnya berada di pelosok desa, juga masih ada yang belum mendaftarkan lembaganya di EMIS.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ketika para operator EMIS maupun kepala lembaga saat datang datang di kantor seksi PD PONTREN menyampaikan keluhannya karena terkait susah jaringan internet di daerah rumah lembaga tersebut dan juga ada yang masih belum paham terkait pengisian data di EMIS.¹³⁷

- c. Pengaruh sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

Sesuai hasil wawancara dengan NH selaku staff bidang operator EMIS kabupaten seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren kementerian agama kabupaten sidoarjo mengenai pengaruh sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal, beliau menjelaskan:

“Menurut info dari pegawai yang dulu itu sebelum ada aplikasi EMIS untuk pendataan lembaga ini harus setor data ke kantor berupa print out atau file excel. Nah EMIS ini seingat saya itu ada sejak tahun 2015, cuma keberadaan

¹³⁷ Hasil Observasi, “faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia di seksi PD PONTREN”, juni 2022

aplikasi ini belum sesuai harapan. Jadi EMIS dulu itu masih jadi satu lingkup dengan punya Pendidikan Madrasah (Pendma), sedangkan untuk lembaga yang ada dibawah naungan pontren kan banyak mbak jadi dulu itu aksesnya susah. Kalau diibaratkan itu rumah terus ada kamar-kamarnya gitu ada punya pendma, pontren. Nah jadi dulu itu kalau mengakses harus malam hari/tengah malam gitu itupun terkadang juga masih lemot. Baru ada perubahan di tahun 2021 kemarin insya Allah kalau tidak salah itu migrasi dari pendma untuk pontren, untuk pendmanya ada aplikasi EMIS yang baru. Jadi alhamdulillah sekarang sudah lancar dan aksesnya cepat.”¹³⁸ (W.NH/SOE.F3/22-06-2022)

Pernyataan tersebut di perkuat oleh AF selaku kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantre, sebagai berikut:

“Jadi memang sebelum ini belum ada kaitan erat antara EMIS dengan bentuk layanan dalam hal bantuan, sehingga rata-rata lembaga itu ogah-ogahan mengisi data di EMIS. Nah alhamdulillah di tahun 2022 ini sudah mulai ada hubungan antara EMIS dengan bantuan yang diberikan oleh kementerian agama pusat, sehingga sekarang ini bagi lembaga yang tidak mengisi EMIS secara disiplin maka tidak bisa mengajukan bantuan. Karena selama ini bantuan yang diperoleh dari pemkab maupun dari provinsi itu tidak mensyaratkan EMIS sebagai salah satu syarat untuk melakukan permohonan bantuan. Nah karena tidak ada keterkaitan itulah yang membuat mereka lemah dalam pengisian EMIS. Jadi EMIS ini seakan-akan bukan hal pokok, padahal EMIS ini adalah data pokok yang selama ini memang belum difungsikan dengan semestinya.”¹³⁹ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Nah sekarang ini sudah di fungsikan dengan semestinya yaitu dikaitkan dengan persyaratan bantuan yang harus menyelesaikan input data EMIS di tiap semesternya. Dan ada lagi sekarang mbak aplikasi baru namanya SIPDAR kepanjangannya yaitu Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Pendidikan Al-Qur’an. Aplikasi ini merupakan aplikasi pendukung dan terconnect dengan EMIS, jadi kedepannya lembaga tidak bisa main-main lagi dengan EMIS. Di dalam aplikasi ini itu terdapat fitur yang mana bisa terlihat jika ada lembaga yang tidak disiplin mengisi data

¹³⁸ NH/SOE, “Hasil Wawancara”

¹³⁹ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

maka operator kabupaten mempunyai akses untuk menonaktifkan lembaga tersebut.”¹⁴⁰ (W.AF/KASIF3/08-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pengaruh sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ini dalam hal pendataan lembaga dulu masih setor berupa print out atau file excel ke kantor tetapi sekarang cukup dengan mengisi data melalui aplikasi EMIS sudah tidak perlu datang ke kantor untuk setor data. Dan juga dulu belum ada kaitan erat antara EMIS dengan bentuk layanan dalam hal bantuan, jadi rata-rata lembaga itu ogah-ogahan mengisi data di EMIS. Karena selama ini bantuan yang diperoleh dari Pemkab maupun dari provinsi itu tidak mensyaratkan EMIS sebagai salah satu syarat untuk melakukan permohonan bantuan. Nah karena tidak ada keterkaitan itulah yang membuat mereka lemah dalam pengisian EMIS. Jadi EMIS ini seakan-akan bukan hal pokok, padahal EMIS ini adalah data pokok yang selama ini memang belum difungsikan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pengaruh sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan EMIS dalam proses pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ini meningkatkan pelayanan pelaporan data lembaga yang sebelumnya setor data dengan datang ke kantor,

¹⁴⁰ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

sekarang cukup mengisi data dengan disiplin pada aplikasi EMIS di tiap semester maka akan termonitor langsung oleh kemenag pusat bahwa lembaga tersebut masih aktif. Juga dikaitkan dengan permohonan bantuan insentif dan bantuan BOP lebih memudahkan proses bantuan untuk disejui.¹⁴¹

- d. Analisis data EMIS mengenai jumlah rasio data santri dan data ustadz

Analisis data EMIS dilakukan setelah seluruh instrumen pendataan terkumpul, maka pengelolaan dan analisis data dapat diproses dan diolah berupa sebuah sesuatu yang bisa dibaca dan bermanfaat.¹⁴² Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan NH selaku admin operator EMIS Kabupaten, beliau menjelaskan:

“Untuk analisis data pada EMIS ini saya sebagai operator kabupaten hanya bisa melihat rasio jumlah data santri dan sata ustadz pada TPQ dan MADIN saja. Untuk yang pondok pesantren ini belum ada menu untuk bisa melihat berapa jumlah data santri dan ustadz, jadi saya sebagai operator kabupaten hanya bisa melakukan daftar opetarornya baru saja. Per hari ini jumlah data santri pada pada TPQ sebanyak 67.230 dan jumlah data ustadz sebanyak 6.617. lalu jumlah data santri pada MADIN sebanyak 9.560 dan jumlah data ustadz sebanyak 1.135. Jadi sampai saat ini aplikasi EMIS belum semua menunya dapat dibuka oleh operator kabupaten, sehingga belum bisa disajikan. Mungkin ini yang nantinya masih perlu disempurnakan pada EMIS di PD PONTREN.”¹⁴³ (W.NH/SOE.F3/15-08-2022)

¹⁴¹ Hasil Observasi, “pengaruh sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia di seksi PD PONTREN”, Juni 2022

¹⁴² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), 12.

¹⁴³ NH/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Agustus 15, 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh TS selaku admin operator

EMIS di Kanwil Jawa Timur:

“Jadi dengan adanya EMIS ini kami dapat mengetahui data lengkapnya lembaga pendidikan islam, seperti contoh jumlah santri itu ada berapa baik yang laki-laki maupun perempuan, akan tetapi yang dapat melihat data lengkap ini adalah Kemenag Pusat mbak. Nah data yang masuk di Kemenag Pusat itu nanti di kirim ke Kanwil tiap semesternya tapi memang data tersebut tidak terbuka lagi seperti dulu hal ini dilakukan untuk menghindari kebocoran data pribadi yang nantinya dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Jadi sekarang yang bisa diakses untuk semua orang itu hanya rekapan saja seperti jumlah keseluruhan atau jumlah persennya”¹⁴⁴
(W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

“Mengenai analisis data EMIS dengan indikator pada pada pedoman mekanisme pendataan LPI dari D.J.Pendis 2009 itu kami tidak ada mbak, tapi kami ada buku laporan dari pusat itu berupa buku statistik pendidikan islam namanya tapi itu tahun kemarin kalau yang tahun ini belum ada”¹⁴⁵
(W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati dan ditunjukkan oleh NH pada aplikasi EMIS mengenai jumlah data santri dan data ustadz pada TPQ dan MADIN, nah pada pondok pesantren memang benar bahwa operator kabupaten tidak bisa melihat dan mengetahui berapa jumlah data santri dan ustadznya. Jadi ada menu progres pendataan dan rekapitulasi data yang belum bisa di buka oleh admin operator EMIS kabupaten. Sama halnya dengan admin operator EMIS di Kanwil Jawa Timur juga tidak

¹⁴⁴ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara”, Ruang seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kanwil Jawa Timur, September 29, 2022.

¹⁴⁵ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara”

bisa, akan tetapi Kanwil Jawa Timur mempunyai buku statistik Pendidikan Islam yang diterima langsung dari Kemenag Pusat¹⁴⁶

Di dukung dengan hasil dokumentasi berupa *screenshot* pada aplikasi EMIS mengenai jumlah data santri dan ustadz di TPQ dan MADIN yang ada di Kemenag Sidoarjo maupun di Kanwil Jawa Timur yang terlampir pada lampiran. Peneliti juga mendapat dokumentasi berupa buku statistik Pendidikan Islam pada tahun 2021 yang mana isinya itu berupa grafik pelaporan data yang ada di EMIS.¹⁴⁷

e. Peningkatan sumber daya manusia melalui aplikasi EMIS

Pemanfaatan aplikasi EMIS dalam meningkatkan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Kemenag Sidoarjo maupun di KANWIL Jawa Timur, sebagaimana yang disampaikan oleh TS selaku admin operator aplikasi EMIS di KANWIL Jawa Timur:

“iya mbak jadi ya sama aja seperti di Kemenag Kabupaten/Kota bahwa kami hanya melakukan sosialisasi, lalu mengarahkan dan menjelaskan bagaimana cara pengisian data pada aplikasi EMIS untuk meningkatkan SDM itu melalui operator-operator EMIS di KabKo, nah baru nanti dari Kemenag Kabko meneruskan ke lembaga-lembaga yang mereka naungi.”¹⁴⁸ (W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo maupun di KANWIL Jawa Timur ini memang hanya melakukan sosialisasi saja belum ada kegiatan lain untuk meningkatkan SDM nya seperti workshop atau pelatihan pada guru atau pendidik, tetapi peneliti mengamati

¹⁴⁶ Hasil Observasi, “Analisis data EMIS mengenai rasio jumlah data santri dan data ustadz”

¹⁴⁷ Hasil Dokumentasi, “Analisis data EMIS mengenai rasio jumlah data santri dan data ustadz”

¹⁴⁸ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara”, Ruang seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kanwil Jawa Timur, September 29, 2022.

bahwa pada buku statistik Pendidikan Islam pada tahun 2021 yang mana isinya itu berupa grafik pelaporan data yang ada di EMIS disitu ada grafik mengenai jumlah pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikannya <S1, S1, dan >S2.¹⁴⁹

Didukung dengan hasil dokumentasi, peneliti mempunyai bukti grafik mengenai jumlah pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikannya <S1, S1, dan >S2 pada buku statistik pendidikan islam pada tahun 2021 yang terlampir pada lampiran.¹⁵⁰

Untuk membuktikan data tersebut peneliti melakukan wawancara online melalui chat WhatsApp pada pendidik/guru yang ada di salah satu pondok pesantren yang ada di Sidoarjo yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Miftah Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Z selaku admin operator EMIS ponpes Miftah Al-Qur'an dan juga pendidik/guru, beliau menjelaskan:

“Ya mbak, saya di pondok pesantren Miftah Al-Qur'an Krian sebagai pengajar dan juga admin dari aplikasi EMISnya. Saya lulusan S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Di pondok pesantren Miftah Al-Qur'an ini terdapat 10 pendidik/guru yang terdiri dari 7 orang ustadzah dan 3 orang ustadz. Terdapat juga 60 santri yang bermukim di ponpes kami.”¹⁵¹ (W.Z/PPMA.14-10-2022)

Didukung dengan bukti dokumentasi yakni berupa *screenshot* pada aplikasi EMIS pondok pesantren tahfidz Miftah Al-Qur'an mengenai jumlah santri dan jumlah pendidik/guru. Pada *screenshot*

¹⁴⁹ Hasil Observasi, “peningkatan sumber daya manusia melalui aplikasi EMIS”

¹⁵⁰ Hasil Dokumentasi, “peningkatan sumber daya manusia melalui aplikasi EMIS”

¹⁵¹ Z/PPMA, “data pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan”

tersebut juga terdapat data pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikannya yakni <S1 terdiri dari 5 ustadzah, S1 terdiri dari 1 ustadz dan 1 ustadzah, kemudian yang >S2 ada 2 ustadz dan 1 ustadzah yang terlampir pada lampiran.¹⁵²

Ada pula temuan peneliti mengenai peningkatan SDM di pondok pesantren Darul Ulum Tulangan Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti berkesempatan mewawancarai salah satu pendidik/guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut yakni wawancara kepada M yang mana juga selaku admin operator EMIS nya. Beliau menjelaskan:

“Jadi disini saya sebagai admin operator EMIS ponpes Darul Ulum Tlasi kecamatan Tulangan dan juga sebagai pendidik di mts darul ulum. Di ponpes darul ulum ini kami memiliki pendidikan formal yaitu MTS dan MA Darul Ulum. Disini terdapat 17 pendidik yang terdiri dari 10 pendidik lulusan <S1 dan 7 pendidik lulusan S1. Saya menjadi operator aplikasi EMIS ini sejak 2018, akan tetapi pada tahun 2018-2020 aplikasi EMIS ini menurut saya masih kurang maksimal karena dulu banyak kendala. Nah alhamdulillah pada tahun 2021 aplikasi EMIS ada pembaharuan jadi pengisian data nya juga jadi lebih banyak dan mulai tahun 2021-2022 sekarang aplikasi EMIS ini sudah dikaitkan dengan aplikasi untuk pengajuan bantuan.”¹⁵³
(W.M/PPDU.18-10-2022)

“Mengenai peningkatan SDM melalui aplikasi EMIS di Ponpes kami tidak ada, jadi kami hanya mendapat sosialisasi saja dari Kemenag Sidoarjo. Tetapi untuk peningkatan SDM selain tentang EMIS ini dari Ponpes kami pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan SDM kinerja staff yang diadakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan lalu ada juga pelatihan branding dan marketing koperasi yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Sidoarjo.”¹⁵⁴
(W.M/PPDU.18-10-2022)

¹⁵² Hasil Dokumentasi, “data pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan”

¹⁵³ M/PPDU, “data pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan”

¹⁵⁴ M/PPDU, “peningkatan SDM”

Didukung dengan hasil dokumentasi berupa *screenshot* jumlah pendidik/guru dan jumlah santri pada aplikasi EMIS Ponpes Darul Ulum Tlasi. Dan juga ada bukti sertifikat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh salah satu pendidik di Pondok Pesantren tersebut yang terlampir pada lampiran.¹⁵⁵

- f. Peran kepala dan staff seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

Pada pemanfaatan EMIS ini peran kepala seksi dan staffnya sangat penting dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan AF dan NH selaku kepala dan staff seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Sesuai dengan TUPOKSI (Tugas, Pokok, dan Fungsi) kami kan memang memberikan pembinaan dan pelayanan administrasi. Pada pelayanan administrasi selama ini saya selaku kepala seksi membawahi ada 4 staff yang kami tugaskan sesuai dengan TUPOKSI nya. Seperti pak parman ini di bidang tata persuratan dan administrasi, pak unin juga sama beliau membantu pak parman untuk mengecek atau verifikasi berkas, lalu pak huda dan bu ifa ini fokus pada aplikasinya karena memang lembaga yang kami layani itu banyak maka tidak cukup 1 orang dan ketika ada salah satu ada yang tugas luar maka nanti masih ada yang handle atau menggantikan. Jadi disini saya lebih berperan dalam pembagian tugas kerja, pengkoordiniran, monitoring dan evaluasi, pengaturan jadwal kepada staff di PD PONTREN sehingga semua layanan dapat kami lakukan.”¹⁵⁶
(W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Masing-masing staff disini sudah mempunyai program pribadi di awal tahun namanya SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) nah ini sebagai dasar untuk melakukan tugas satu tahun kedepan dan diakhir tahun SKP tersebut menjadi bentuk penilaian. Jadi misalnya 10 item program

¹⁵⁵ Hasil Dokumentasi, “data pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan dan peningkatan SDM”

¹⁵⁶ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

kerja yang direncanakan, nah targetnya itu berapa misal pada 1 item targetnya 50 orang atau sekian lembaga atau kegiatan. Nah realisasinya seberapa, itu nanti akan muncul nilai, kualifikasinya juga menentukan, dan kalau bisa nilai itu tidak boleh kurang dari tahun sebelumnya.”¹⁵⁷ (W.NH/SOE.F3/22-06-2022)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa para pegawai di seksi PD PONTREN yang terdiri dari kepala seksi dan empat staff sudah melakukan peran sesuai dengan TUPOKSI masing-masing mengenai pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal. Kepala seksi PD PONTREN berperan dalam pembagian tugas, mengkoordinir, monitoring dan evaluasi. Untuk empat staff ini terbagi menjadi 2 bidang yakni administrasi dan aplikasi EMIS.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti mendapat contoh dari SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang akan peneliti sajikan pada lampiran.¹⁵⁹

g. Monitoring dan evaluasi mengenai pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara oleh AF selaku kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, beliau menjelaskan:

¹⁵⁷ NH/SOE, “Hasil Wawancara”

¹⁵⁸ Hasil Observasi, “Peran kepala seksi dan para staff seksi PD PONTREN”

¹⁵⁹ Hasil Dokumentasi, “Sasaran Kinerja Pegawai seksi PD PONTREN”

“Monitoring saya, kebanyakan selama ini lembaga non formal itu memang rata-rata SDM nya belum mumpuni, jadi mereka itu butuh pelayanan yang sifatnya itu langsung. Memang kami pun sudah mempuat grup-grup tiap kecamatan itu sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dengan pihak lembaga yang kaitannya dengan kesulitan dan kebutuhan mereka untuk melakukan pengelolaan terhadap lembaganya diantaranya mengenai pengelolaan administrasi juga pengelolaan EMIS nya.”¹⁶⁰ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Nah ketika mereka di dalam grup itu tidak cukup punya pemahaman sebagaimana yang kami sampaikan karena memang SDM dari kami pun terbatas, orang yang menghubungi terlalu banyak, maka dari itu kami memebrikan pelayanan secara langsung di kantor PD PONTREN. Walaupun kadang-kadang memang overload sampai antri panjang di depan.”¹⁶¹ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Evaluasinya saya lakukan setiap bulan, contoh misalnya dalam satu bulan kedepan ada kegiatan apa nah itu kami bahas bersama, kemudian kegiatan bulan sebelumnya kekurangannya apa. Jadi fungsinya evaluasi disini itu yakni yang pertama mengevaluasi kinerja yang sudah berlalu, kemudian yang kedua adalah melakukan perencanaan kinerja di bulan depan. Misalnya mengenai permohonan pengajuan perpanjangan IZOP sangat banyak, nah itu dibagi dengan dijadwalkan di hari apa, mengoptimalkan supaya bisa selesai bagaimana caranya, membahas isu-isu yang berkembang, dan sebagainya.”¹⁶² (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh TS selaku admin operator EMIS di Kanwil Jawa Timur, yaitu:

“Mengenai monitoring dan evaluasinya itu kami melakukan kunjungan ke Kemenag KabKo dengan memberikan instrumen Monev”¹⁶³ (W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendeskripsikan bahwa monitoring dan evaluasi mengenai

¹⁶⁰ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹⁶¹ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹⁶² AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹⁶³ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara”, Ruang seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kanwil Jawa Timur, September 29, 2022.

pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ini monitoring dilakukan dengan memantau kegiatan yang di kerjakan oleh pegawai, memantau keadaan lembaga melalui grup WhatsApp jika ada kendala yang dialami oleh lembaga, sedangkan evaluasi dilakukan pada setiap bulan dengan membahas perencanaan kegiatan kedepannya dan membahas mengenai kekurangan kegiatan pada bulan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa kinerja pegawai yang menjadi fokus monitoring dari kepala seksi PD PONTREN dan evaluasi dilakukan setiap bulan dengan mengumpulkan para staff di ruang kepala seksi PD PONTREN.¹⁶⁴

Di dukung dengan hasil dokumentasi, peneliti mendapat dokumen berupa instrumen monitoring dan evaluasi dari Kanwil Jawa Timur.¹⁶⁵

Tabel 4.4 Triagulasi Pemanfaatan EMIS Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo

Pertanyaan	Bagaimana pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
------------	--

¹⁶⁴ Hasil Observasi, “monitoring dan evaluasi pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di seksi PD PONTREN”, Juni 2022

¹⁶⁵ Hasil Dokumentasi, monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi EMIS”, September 2022

Wawancara	Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo	<p>a. Menjelaskan mengenai pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p> <p>b. Menjelaskan pihak yang berperan penting dalam pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p> <p>c. Menjelaskan pengaruh sebelum dan sesudah pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p> <p>d. Menjelaskan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan</p>

		<p>administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p> <p>e. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p>
	<p>Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bidang Operator EMIS</p>	<p>f. Menjelaskan mengenai pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p> <p>g. Menjelaskan pengaruh sebelum dan sesudah pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal</p>
Dokumentasi	<p>a. Dokumen SKP pegawai</p> <p>b. Surat edaran dari KANWIL tentang pemberitahuan bantuan insentif guru/ustadz dan BOP lembaga</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> c. <i>screenshot</i> pada aplikasi EMIS mengenai jumlah data santri dan ustadz di TPQ dan MADIN d. <i>screeshoot</i> jumlah data santri dan data pendidik/guru di pondok pesantren Miftah Al-Qur'an e. <i>screeshoot</i> jumlah data santri dan data pendidik/guru di pondok pesantren Darul Ulum f. sertifikat pelatihan untuk peningkatan SDM di pondok pesantren Darul Ulum g. Dokumen instrumen monitoring dan evaluasi h. Buku statistik pendidikan islam tahun 2021
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal b. Observasi pengaruh sebelum dan sesudah pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal c. Mengamati dan ditunjukkan pada aplikasi EMIS mengenai jumlah data santri dan data ustadz pada TPQ dan MADIN d. Observasi monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal e. Observasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal

C. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian analisis temuan penelitian, peneliti akan menganalisis data-data yang telah dipaparkan sebelumnya pada bagian temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan

wawancara tentang pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga nonformal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

1. Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS)

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola informasi pendidikan. Keterlibatan sistem informasi manajemen pendidikan salah satunya untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan dalam layanan pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi, kontrol kualitas, dan kerjasama dengan pihak lain. Sehingga sistem informasi manajemen pendidikan harus seimbang antara infrastruktur teknologi informasi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya. Secara teori, EMIS menurut Tegegn Nuresu Wako dalam bukunya yang berjudul "*Education management information system* (EMIS)" mendefinisikan bahwa:

"*Education management information system* atau yang sering di kenal dengan EMIS adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengatur informasi secara sistematis yang terkait dengan jaringan internet, di mana dalam hal ini EMIS bertanggung jawab atas proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian, guna memeberikan layanan informasi kepada pengguna informasi pendidikan."¹⁶⁶

¹⁶⁶Tegegn Nuresu Wako, "*Education Management Information System*", (NESIS/UNESCO, November 2003), hlm.1

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AF kepala Seksi PD PONTREN, sebagai berikut:

“EMIS ini merupakan sebuah aplikasi yang diperuntukkan lembaga agar mudah untuk melakukan pendataan secara langsung yang termonitor oleh pusat, baik pendataan kelembagaan maupun pendataan ketenagaaan. Yang di maksud ketenagaan disini adalah santri/siswa, ustadz/ustadzah/guru, juga sarana dan prasarana.”¹⁶⁷
(W.AF/KASI.F1/21-06-2022)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, EMIS yang berlaku di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo telah selaras dengan teori Tegegn Nuresu Wako bahwa EMIS merupakan merupakan sistem informasi yang dibuat untuk lembaga non formal yakni TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Di mana pada aplikasi ini lembaga harus melakukan input data meliputi data profil, santri/siswa, ustadz/ustadzah, dan sarana prasarana lembaga yang nantinya akan termonitor langsung oleh kementerian agama pusat dan data tersebut dapat diambil kembali, diproses, diteliti, sehingga bisa digunakan sesuai dengan kepentingan lembaga.

Tujuan EMIS berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.I/46/2009 yakni diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama mengenai ketidakterediaan data dan informasi yang memadai tentang dunia pendidikan islam secara

¹⁶⁷ AF/KASI, “Hasil Wawancara”, Ruang Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, Juni 21, 2022.

nasional.¹⁶⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh II dan NH admin operator aplikasi EMIS di Seksi PD PONTREN Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, sebagai berikut:

“Ya mbak, tujuan daripada EMIS ini ya untuk memudahkan lembaga mendapat informasi yang cepat, tepat dan akurat. Karena data yang di upload itu harus sesuai dengan keadaan di lembaga tersebut.”¹⁶⁹ (W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

“Tujuan dari EMIS ini untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan juga dengan adanya sistem informasi yang mampu memberikan kemajuan dalam lembaga pendidikan TPQ, MADIN dan Pondok Pesantren.”¹⁷⁰ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Dari hasil penelitian melalui observasi, peneliti mengamati tujuan dari EMIS ini memberikan kemudahan dalam pelaporan pendataan lembaga maupun layanan informasi kepada lembaga non formal yakni TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya EMIS ini lembaga pendidikan yang dinaungi oleh seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren lebih mudah dalam hal pendataan lembaga, mengetahui dan mengawasi sejauh mana pencapaian yang telah berhasil di dapatkan oleh lembaga, membantu upaya yang dilakukan untuk penilaian kinerja sistem pendidikan.

Sesuai dengan tujuan dari EMIS ini tentunya membutuhkan adanya seorang admin operator untuk memahami, mengoperasikan,

¹⁶⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), 8.

¹⁶⁹ NH/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

¹⁷⁰ II/SOE, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

dan memantau keaktifan lembaga yang terdaftar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan II selaku admin operator kabupaten aplikasi EMIS, beliau menjelaskan:

“Yang bertugas mengoperasikan EMIS ini ada saya dan pak Huda. Lalu yang bisa mengakses aplikasi EMIS ini adalah masing-masing operator lembaga yang mempunyai izin operasional dari kementerian agama dan operatornya harus melakukan pendaftaran akun terlebih dahulu sehingga bisa masuk/login di aplikasi EMIS.”¹⁷¹ (W.II/SOE.F1/22-06-2022)

Dari hasil penelitian melalui observasi, peneliti mengamati bahwa yang bertugas mengoperasikan aplikasi EMIS di Seksi PD PONTREN adalah Bapak Huda dan Ibu Ifa. Lalu mengenai syarat untuk bisa mengakses aplikasi EMIS ini yaitu para operator lembaga harus melakukan pendaftaran akun terlebih dahulu dengan membawa form pendaftaran dan piagam pendirian lembaga. Kemudian setelah selesai melakukan pendaftaran akun dan berhasil mengakses EMIS, operator lembaga dapat melihat manual book atau buku panduan untuk pengisian data lembaga di EMIS. Hal ini di perkuat oleh NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Untuk langkah-langkah mengakses dan cara penginputan data ini lembaga bisa melihat pada manual book atau buku panduan yang ada di aplikasi EMIS mbak. Nah untuk pengisian data ini kami menyarankan untuk menggunakan cara manual yaitu tambah baru satu-persatu, sebenarnya ada menu templat tapi kalo pakai itu nanti ketika upload sangat lemot dan bisa juga gagal. Jadi lebih baik manual saja.”¹⁷² (W.NH/SOE.F1/22-06-2022)

¹⁷¹ I/SOEI, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

¹⁷² NH/SOE, “Hasil Wawancara”

Dari pernyataan diatas peneliti menganalisis bahwa pengelolaan EMIS digunakan untuk pendataan lembaga, di mana para operator lembaga ini dapat melihat cara penginputan data melalui buku panduan yang ada di aplikasi. Operator lembaga bertugas untuk menginput data lembaga meliputi profil lembaga, data santri, data guru dan data sarana prasarana. Pemanfaatan menu tersebut oleh lembaga mampu membantu dalam pengelolaan data yang nantinya akan menjadi laporan untuk dapat mengajukan pelayanan bantuan insentif bagi para pengajar di lembaga tersebut, kemudian mempermudah pihak pusat untuk mengambil data yang ada pada EMIS.

2. Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Nonformal

Pelayanan merupakan salah upaya pemuasan baik yang dilakukan pemerintah, swasta, maupun perorangan kepada masyarakat atau pelanggan. Pelayanan pada dasarnya adalah interaksi antara pemberi pelayanan dan penerima pelayanan sehingga bentuk pelayanan yang diberikan tercermin kualitas pemberi pelayanan.¹⁷³

Menurut Mulyono “Administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan didalam mencapai suatu tujuan organisasi atau dengan kata lain, administrasi adalah tata aturan

¹⁷³ Ganang Qory Alfana, *Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Paten Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, skripsi studi ilmu hukum, universitas negeri semarang, 2017, 17-18

penyelenggaraan dan pelaksanaan organisasi dari sisi lahir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh S selaku staff bagian administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelayanan administrasi merupakan kegiatan di suatu lembaga atau instansi yang membantu, melayani, mengarahkan di mana mencakup semua rangkaian pengendalian usaha kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.”¹⁷⁴ (W.S/SPA.F2/22-06-2022)

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, pelayanan administrasi yang ada di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kemenag Kabupaten Sidoarjo ini merupakan kegiatan yang membantu, melayani, mengarahkan, mengecek, memverifikasi berkas-berkas pengajuan yang dibutuhkan oleh para lembaga yang dinaungi oleh PD PONTREN. Selain itu, pihak PD PONTREN juga berupaya melakukan koordinasi ke setiap perwakilan lembaga juga melalui grup WhatsApp dalam hal informasi yang berhubungan dengan pelayanan administrasi. Maka peneliti dapat menganalisis bahwa pelayanan administrasi di PD PONTREN ini merupakan bentuk pengendalian usaha kerjasama untuk mencapai tujuan dan kepuasan pelayanan kepada lembaga yang dinaungi.

Pentingnya pelayanan dalam setiap aktifitas apapun tidak dapat terbantahkan bahkan tidak dapat dipungkiri, karna inti dari

¹⁷⁴ S/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

setiap kegiatan baik secara individu, kelompok, maupun organisasi adalah bagaimana memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, yaitu pelayanan prima, memuaskan, dan bermutu.

Fungsi pelayanan secara umum adalah untuk memudahkan orang lain, konsumen, atau siapa saja yang membutuhkan dalam memperoleh informasi, data atau dokumen lain. Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan aktifitas dan programnya dapat dilihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan kepada setiap orang yang datang berkunjung ke lembaga atau organisasi tersebut.

Jenis pelayanan administrasi adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainnya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen, misalnya sertifikat, izin-izin, rekomendasi, keterangan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S selaku staff bagian administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, beliau menjelaskan:

“Pelayanan administrasi di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini ada banyak, diantaranya pembuatan surat rekomendasi, pelayanan akun EMIS, pembuatan SK dan piagam lembaga, pendataan insentif yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, bantuan BOP”¹⁷⁵
(W.S/SPA.F2/22-06-2022)

¹⁷⁵ S/SPA, “Hasil Wawancara”, Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, Juni 22, 2022.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa macam-macam pelayanan administrasi yang ada di Seksi PD PONTREN peneliti mengamati beberapa pelayanan administrasi diantaranya seperti pelayanan pengajuan bantuan insentif lembaga, pelayanan EMIS, pelayanan pengajuan pendaftaran lembaga, pelayanan pengajuan perpanjangan piagam lembaga dan pelayanan pengajuan BOP. Maka peneliti dapat menganalisis bahwa macam-macam pelayanan administrasi tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Hal tersebut juga tidak lepas dari kerjasama dari lembaga untuk tertib administrasi dan membawa berkas-berkas yang lengkap saat membutuhkan pelayanan.

Menurut Nawawi, ada beberapa pengertian sumber daya yaitu:¹⁷⁶

- a. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (personil, tenaga kerja, pegawai, karyawan);
- b. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya;
- c. Sumber daya manusia adalah potensi dan aset yang berfungsi sebagai modal (non material atau non finansial) di dalam

¹⁷⁶ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 46.

organisasi yang diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberlangsungan sebuah lembaga atau organisasi dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuan lembaga atau organisasi tersebut.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁷⁷ Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkan keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.¹⁷⁸

Selaras dengan pemaparan yang disampaikan oleh UW selaku staff bidang administrasi seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Sumber daya manusia yaitu faktor penentu dan pendukung jalannya suatu organisasi untuk mencapai tujuan, lembaga non formal ya yang dinaungi oleh PD PONTREN ini mbak yaitu TPQ, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren. Jadi ya kalau sumber daya manusia pada lembaga

¹⁷⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

¹⁷⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*, Prodi Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018, 3.

non formal merupakan faktor penentu dan pendukung jalannya suatu organisasi seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren untuk mencapai tujuan lembaga tersebut.”¹⁷⁹ (W.UW/SPA.F2/22-06-2022)

Dari hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa sumber daya manusia pada lembaga non formal ini merupakan faktor penentu dan pendukung untuk kemajuan lembaga masing-masing. Yang di maksud sumber daya manusia pada lembaga non formal ini seperti tenaga pendidik dan kependidikan, lalu murid atau santri yang ada di lembaga TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Maka peneliti dapat menganalisis bahwa sumber daya manusia pada lembaga non formal ini memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong perkembangan kemajuan lembaga.

3. Pemanfaatan *Education Management Information System (EMIS)* Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Nonformal

Mc. Mahon berpendapat bahwa EMIS sebagai sistem informasi manajemen dimaksudkan untuk memasukkan data dan kapasitas dalam mengembangkan indikator pendidikan yang berfungsi memonitor sistem dengan memenuhi syarat, sebagai berikut:¹⁸⁰

¹⁷⁹ UW/SPA, “Hasil Wawancara”

¹⁸⁰ Walter W Mc Mohan, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Efisiensi, edisi terjemah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004), 11

1. Data perlu menggambarkan ciri sistem pendidikan secara konsisten sehingga rangkaian analitis dapat dibuat antara komponen.
2. Sistem EMIS perlu mengembangkan sub perangkat indikator pendidikan serta efisiensi sistem yang berorientasi kepada *problem oriented* yang berfungsi sebagai monitor efisiensi dan efektivitas sistem.
3. Sistem EMIS harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas, ketepatan serta kelayakan data valid maupun dalam keperluan strategis untuk meningkatkan efektivitas, serta memantau efisiensi.
4. Sistem EMIS harus memilih serta memberikan petunjuk secara relevan dengan kebijakan.

Selaras dengan yang disampaikan oleh NH selaku admin operator EMIS kabupaten, beliau menjelaskan:

“Dengan adanya pemanfaatan *Education management information system* (EMIS) hingga saat ini memang sangat membantu memudahkan pelayanan administrasi dan memberi pemahaman kepada sumber daya manusia yang ada di lembaga non formal bahwa sekarang memang hampir semua berhubungan dengan IT ya mbak.”¹⁸¹ (W.NH/SOE.F3/22-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AF selaku kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Untuk pemanfaatan EMIS sejauh ini sangat membantu memudahkan kami juga para lembaga dalam hal pengelolaan data, karena mbak data lembaga yang ada di EMIS ini juga

¹⁸¹ NH/SOE, “Hasil Wawancara”

berhubungan dengan pendapatan bantuan insentif pengajarnya. Jadi sumber daya manusia pada lembaga non formal tersebut terutama kepada operator EMIS dan kepala lembaga disini harus bisa saling bekerja sama untuk aktif dalam pengisian data di EMIS.”¹⁸² (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh TS selaku admin operator aplikasi EMIS di Kanwil Jawa Timur, bahwa:

“Untuk EMIS di Kanwil maupun di KabKo ini sifatnya hanya sebagai penghubung saja mbak, jadi pemegang EMIS utama itu ya di pusat. Jadi seperti contohnya ketika ada kendala pada operator EMIS KabKo nah itu nanti mereka lapornya ke kami (Kanwil Jatim), baru kami melapor ke Kemenag Pusat, setelah itu menyampaikan ke operator EMIS KabKo sesuai dengan jawaban atau arahan dari Kemenag Pusat.”¹⁸³ (W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pemanfaatan *Education Management Infomation System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren kementerian agama kabupaten sidoarjo ini sudah menggunakan sistem secara online dalam pelaporan pendataan dan pengelolaan datanya. Di mana pemanfaatan EMIS ini memudahkan juga meningkatkan pelayanan administrasi mengenai pendataan lembaga yang hasil pelaporannya nanti dapat di simpan, di unduh dan di gunakan sebagai salah satu syarat lembaga ketika melakukan pengajuan pendapatan insentif guru atau pengajar, pelayana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Harapannya

¹⁸² AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹⁸³ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara ”, Ruang seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kanwil Jawa Timur, September 29, 2022.

masing-masing kepala dan operator lembaga harus lebih disiplin serta meningkatkan kepedulian untuk melakukan update data di tiap semester.

Menurut O'Brien berpendapat bahwa peran EMIS sebagai bagian dari sistem informasi manajemen terdapat empat komponen, yakni: sumber daya manusia, sumber daya *software*, sumber daya *hardware*, dan sumber daya data.¹⁸⁴ Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan bekerja sama dalam pengelolaan dan menganalisis informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang valid dan penyebaran secara *up to date*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh AF selaku kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren kementerian agama kabupaten sidoarjo:

“Faktor pendukung nya yang pertama yaitu ketersediaan sumber daya manusia, jadi ada ngga di lembaga tersebut orang yang punya kemampuan IT dalam mengoperasikan aplikasi EMIS. Kemudian yang kedua adanya dukungan alat, karena ternyata tidak semua lembaga mempunyai alat dukung IT atau lapotop. Yang ketiga yaitu dukungan sarana seperti jaringan internet/WiFi itukan perngaruh juga. Yang keempat yaitu adanya kepedulian, di mana dalam hal ini operator EMIS lembaga dan kepala lembaga untuk melakukan update EMIS setiap semester.”¹⁸⁵ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

“Dalam hal ini yang berperan penting adalah operator dan kepala lembaga, tetapi terkadang itu terjadi seperti operatornya semangat sedangkan kepala lembaganya tidak peduli begitupun sebaliknya akhirnya tidak berjalan sempurna nah ini termasuk dalam faktor penghambatnya itu mbak. Jadi antara operator EMIS lembaga dan kepala lembaga ini harus kompak dan bersemangat dalam melakukan penginputan seluruh data meliputi profil lembaga data santri, data guru, dan data sarana

¹⁸⁴ Sina Rasdiana, *Penerapan Education Mngagement Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 24

¹⁸⁵ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

prasarannya. Kemudian faktor penghambatnya, masih ada yang belum melakukan pendaftaran lembaga di EMIS jadi mereka otomatis tidak bisa kami pantau keaktifannya, juga masih ada lembaga yang keadaanya seperti kesusahan signal internet karena rumahnya berada di pelosok desa.”¹⁸⁶ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal ini cukup banyak maka dari itu kepala dan staff seksi PD PONTREN berupaya selalu memberikan cara, solusi, melakukan koordinasi kepada lembaga, memantau keadaan lembaga melalui grup WhatsApp jika ada kendala yang dialami oleh lembaga, sedangkan evaluasi dilakukan pada setiap bulan dengan membahas perencanaan kegiatan kedepannya dan membahas mengenai kekurangan kegiatan pada bulan sebelumnya. Di samping itu peran kepala dan operator EMIS lembaga juga sangat penting untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Menurut pemaparan Gozali, “peningkatan sumber daya manusia (SDM) ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sebuah organisasi atau kelembagaan, agar organisasi, kelembagaan”, ataupun perusahaan melihat tuntutan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang bekerja disana dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), serta keterampilan (*skil*).¹⁸⁷ Hal ini selaras dengan yang

¹⁸⁶ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹⁸⁷ M. Kadarisma, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida, 2013), 5.

dijelaskan oleh AF selaku kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren kementerian agama kabupaten sidoarjo:

“Dengan adanya perubahan dari aplikasi lama yang sulit untuk mengaksesnya itu dengan aplikasi EMIS yang sudah perlahan disempurnakan saat ini jumlah partisipasi dari lembaga ini semakin meningkat. Artinya jumlah yang terlibat aktif di dalam aplikasi EMIS ini lebih meningkat. Peningkatan ini bisa jadi karna pertama mereka (para lembaga) sudah mulai sadar bahwa mau tidak mau aplikasi EMIS ini harus mereka isi, sebagai salah satu syarat bahwa lembaga itu masih aktif. Jadi kemenag pusat itu ya memantau keaktifan lembaga ya dari EMIS ini juga ketika ada informasi terkait bantuan maka yang menjadi salah satu syaratnya ya EMIS ini.”¹⁸⁸ (W.AF/KASI.F3/08-07-2022)

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh TS selaku admin operator aplikasi EMIS di Kanwil Jawa Timur, bahwa:

“untuk EMIS di Kanwil maupun di KabKo ini sifatnya hanya sebagai penghubung saja mbak, jadi pemegang EMIS utama itu ya di pusat. Jadi seperti contohnya ketika ada kendala pada operator EMIS KabKo nah itu nanti mereka lapornya ke kami (Kanwil Jatim), baru kami melapor ke Kemenag Pusat, setelah itu menyampaikan ke operator EMIS KabKo sesuai dengan jawaban atau arahan dari Kemenag Pusat.”¹⁸⁹ (W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

“Jadi ya sama aja mbak seperti yang dilakukan oleh Kemenag KabKo kami hanya melakukan sosialisasi, lalu mengarahkan dan menjelaskan bagaimana cara pengisian data pada aplikasi EMIS untuk meningkatkan SDM itu melalui operator-operator EMIS di KabKo, nah baru nanti dari Kemenag Kabko meneruskan ke lembaga-lembaga yang mereka naungi.”¹⁹⁰ (W.TS/OEKANWIL.29-10-2022)

Maka peneliti dapat menganalisis bahwa EMIS di tingkat Kantor Departemen Agama (Kabupaten/kota) khususnya pada seksi

¹⁸⁸ AF/KASI, “Hasil Wawancara”

¹⁸⁹ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara”, Ruang seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kanwil Jawa Timur, September 29, 2022.

¹⁹⁰ TS/OEKANWIL, “Hasil Wawancara”, Ruang seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kanwil Jawa Timur, September 29, 2022.

pendidikan diniyah dan pondok pesantren ini bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan data TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Tentunya pengelolaan data lembaga non formal melalui EMIS ini erat hubungannya dengan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia. Pelayanan administrasi melalui sistem informasi manajemen yang mempunyai prosedur dan terarah akan mempermudah pelaporan data pada setiap lembaga pendidikan. Begitu juga dengan sumber daya manusia yang harus mulai sadar akan pentingnya sebuah sistem informasi manajemen sebagai alat pendataan lembaga dan yang mana SDM tersebut akan dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pemanfaatan aplikasi EMIS ini serta harus saling bekerja sama dan disiplin guna mencapai tujuan atau target yang diinginkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan, dan analisis data hasil temuan penelitian dari pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan EMIS merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengatur informasi secara sistematis yang terkait dengan jaringan internet, di mana dalam hal ini EMIS bertanggung jawab atas proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian, guna memberikan layanan informasi kepada pengguna informasi pendidikan. Pada aplikasi EMIS ini lembaga harus melakukan input data meliputi data profil, santri/siswa, ustadz/ustadzah, dan sarana prasarana lembaga yang nantinya akan termonitor langsung oleh Kementerian Agama Pusat dan data tersebut dapat diambil kembali, diproses, diteliti, sehingga bisa digunakan sesuai dengan kepentingan lembaga. Tujuan dari EMIS ini memberikan kemudahan dalam pelaporan pendataan lembaga maupun layanan informasi kepada lembaga non formal yakni TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.

2. Layanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal, ada beberapa pelayanan administrasi yang ada di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren pelayanan administrasi di antaranya pelayanan insentif lembaga, pelayanan EMIS, pelayanan pengajuan pendaftaran lembaga, pelayanan pengajuan perpanjangan piagam lembaga dan pelayanan BOP. Mengenai proses pelayanan administrasinya ini para lembaga bisa langsung datang ke Kementerian Agama Sidoarjo, lalu ke PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), lalu ke ruang PD PONTREN dan menemui staff bagian operator EMIS atau pada staff bidang administrasi sesuai dengan kebutuhan para lembaga. Sumber daya manusia pada lembaga non formal ini merupakan faktor penentu dan pendukung untuk kemajuan lembaga masing-masing. Yang di maksud sumber daya manusia pada lembaga non formal ini seperti tenaga pendidik dan kependidikan, lalu murid atau santri yang ada di lembaga TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.
3. Pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo memberikan informasi juga layanan yang dibutuhkan oleh lembaga yang dinaungi yaitu TPQ, MADIN, dan Pondok Pesantren. Pada pemanfaatan EMIS ini memudahkan juga meningkatkan pelayanan administrasi mengenai pendataan lembaga yang dulunya harus setor data ke PD PONTREN Kemenag Sidoarjo, sekarang bisa

dilakukan secara *online* dan informasi tentang data sekarang sudah tersedia, valid, akurat, *up to date*, riil, relevan dan lengkap juga mudah untuk mengaksesnya serta hasil pelaporannya nanti dapat disimpan, di unduh dan digunakan sebagai salah satu syarat lembaga ketika ada informasi terkait pengajuan pendapatan insentif guru atau pengajar, pelayana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Mengenai peningkatan sumber daya manusianya ini di Kementerian Agama Sidoarjo, di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur maupun di Pondok Pesantren hanya melakukan sosialisasi saja, ada kegiatan seperti workshop maupun pelatihan akan tetapi belum ada mengenai aplikasi EMIS untuk peningkatan sumber daya manusia jadi masih belum sempurna.

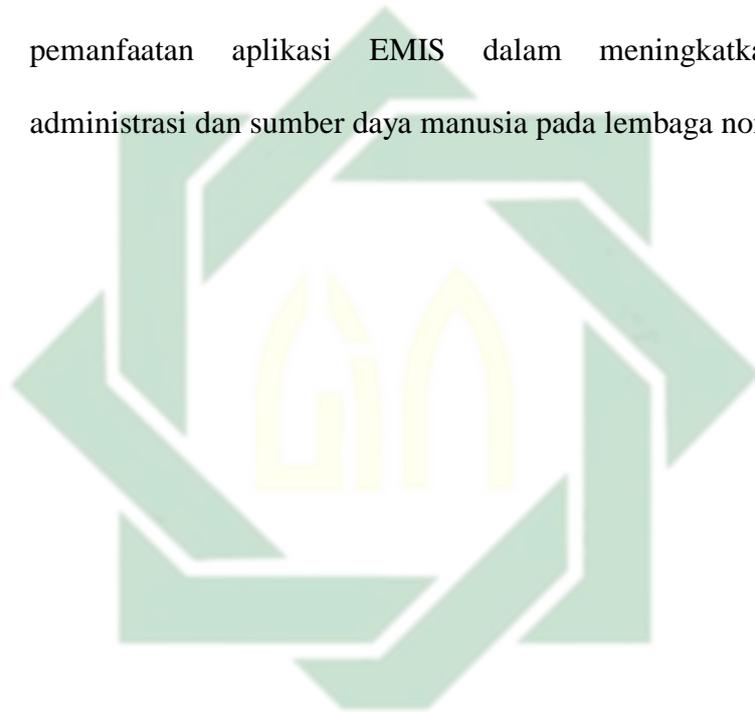
B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan bagi instansi dan pihak terkait termasuk kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren beserta seluruh staffnya dalam pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, sebagai berikut:

1. Bagi instansi, yakni Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo khususnya Seksi PD PONTREN agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan

pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal di Seksi PD PONTREN.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dikembangkan dengan telaah dan kajian lebih komprehensif dan objektif pada penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan aplikasi EMIS dalam meningkatkan pelayanan administrasi dan sumber daya manusia pada lembaga non formal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni. 2006. Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: Renika Cipta.
- Adhi Kusumastuti. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ahmad Zain Samoto. 2017. Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. Article MADANI Institute.
- AF/KASI. Juni 21. 2022. Hasil Wawancara. Ruang Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dianingtyas Salindri Benedecta dkk. Pengaruh Kualitas Informasi Website Terhadap Citra Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: studi ilmu komunikasi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009. Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Departemen RI.
- Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Ety Rochaety. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Evy ramadina. 2017. Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan. Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII). Vol. 2. No. 1.
- Farikha Hanum, dkk. 2022. Efektivitas Pelayanan Adminitrasi Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 1.
- Fifi Fitriyah. 2011. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Terhadap Masyarakat Pada SMA Bakti Mulya 400. Skripsi Manjemen Pendidikan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fuadi Aziz. 2014. Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS). Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3. No.1.
- Ganang Qory Alfana. 2017. Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Paten Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, skripsi studi ilmu hukum, universitas negeri semarang.
- HA/OTPO. Juli 25. 2022. Hasil Wawancara.
- Habib hanafi, dkk. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM, Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2022 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.
- Hadari Nawawi. 1992. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haris Herdiansyah. 2010. Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social. Jakarta: Salemba Humanika.

Hassan Aldarbesti, J.P.Saxena. 2014. Management Information System For Education. IOSR Journal of Research & Method in Education. Volume 4. Issue 1. Ver. IV.

<https://kemenagsidoarjo.com/visi-misi/> (diakses pada tanggal 22 Juni 2022)

II/SOE. Juni 22. 2022. Hasil Wawancara. Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo

Lantip Dian Prasajo dan eko Budi Prasetyo. Oktober. 2005. Sistem Informasi Manajemen dalam Pembelajaran. Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol. 1 No. 2

Lely indah mindarti. 2016. manajemen pelayanan publik. Malang: UB press.

Made Pidarta. 1998. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bina Aksara.

Mujahidin Anwar. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.

MZM/OM. Juli 25. 2022. Hasil Wawancara.

NH/SOE. Juni 22. 2022. Hasil Wawancara. Ruang Staff Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

P. Joko Subagyo. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Rasdiana Sina. 2020. Penerapan Education Management Information System (EMIS) Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementrian Agama Kota Makasar. JPPM: Journal Of Public And Management. Vol. 1. No. 1.

Rohmat Tufiq. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rosmayanti. 2014. Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan SDM Berkualitas di Desa Murante Kec. Suli Kab. Luwu. Skripsi Pendidikan Agama Islam, STAIN PALOPO.
- Rusdiana dan Nasihuddin. 2016. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi. Bandung: Tresna Bhakti Press.
- S/OPP. Juli 25. 2022. Hasil Wawancara.
- Salim & Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka.
- Savira Amalia, dkk. 2020. Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tegegn Nuresu Wako. 2003. *Education Management Information System*. NESIS/UNESCO.
- Walter W Mc Mohan. 2004. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Efisiensi. edisi terjemah. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Yuliana Tri Handayani, dkk. 2019. Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementrian Agama Kabupaten Tuban, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.